

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA RODA PUTAR
PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS TERHADAP
PEMAHAMAN TAJWID PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 1 SIDOARJO**

SKRIPSI

ZUHA PRISMA SALSABILA

D07219033



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JANUARI 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuha Prisma Salsabila

NIM : D07219033

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kuantitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 17 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah meter stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'REPUBLIK INDONESIA', 'METRAL TEMPEL', and '538AKX263774826'.

Zuha Prisma Salsabila

NIM D07219033

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Zuha Prisma Salsabila

NIM : D07219033

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA RODA PUTAR PADA
MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS TERHADAP
PEMAHAMAN TAJWID PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 1
SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1



Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M. Ag
NIP.197010151997032001

Surabaya, 19 Desember 2022

Pembimbing 2



Uswatun Chasanah, M. Pd. I
NIP.198211132015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zuha Prisma Salsabila ini dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 03 Januari 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Irfan Tandwiff, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III

Prof. Dr. Hi. Zumrotul Mukaffa, M. Ag
NIP. 197010151997032001

Penguji IV

Uswatun Chasanah, M.Pd.I
NIP.198211132015032003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zuha Prisma Salsabila
NIM : D07219033
Fakultas/Jurusan : FTK/PGMI
E-mail address : zuha.prisma@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA RODA PUTAR PADA MATA PELAJARAN
ALQURAN HADITS TERHADAP PEMAHAMAN TAJWID PESERTA DIDIK KELAS IV
MIN 1 SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Januari 2023

Penulis



(Zuha Prisma Salsabila)

ABSTRAK

Zuha Prisma Salsabila, 2022. Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar pada Mata Pelajaran Alquran Hadits terhadap Pemahaman Tajwid Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Prof.Dr.Hj.Zumrotul Mukaffa, M.Ag.** Pembimbing II : **Uswatun Chasanah, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Media Roda Putar, Pemahaman Tajwid, Peserta Didik

Latar belakang dalam penelitian ini adalah tidak adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru di MIN 1 Sidoarjo ketika mengajar materi tajwid sehingga peserta didik ramai sendiri dan tidak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut berpengaruh kepada pemahaman tajwid peserta didik sehingga ketika membaca Alquran belum mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid dengan benar. Oleh karena itu, melalui sebuah media sederhana yang disebut media roda putar peneliti melakukan sebuah perbaikan khususnya pada materi tajwid.

Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui pemahaman tajwid pada Mata Pelajaran Alquran Hadits peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo sebelum dan sesudah menggunakan media roda putar, 2) untuk mengetahui pengaruh penggunaan media roda putar terhadap pemahaman tajwid pada Mata Pelajaran Alquran Hadits peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperiment* dengan jenis *Time-series Design* yaitu menggunakan satu kelas untuk dilakukan dua perlakuan, yaitu kontrol dan eksperimen. Penelitian dilakukan dengan melakukan tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes sesudah perlakuan (*posttest*) pada ranah kognitif dan keterampilan, masing-masing dilakukan sebanyak tiga kali untuk diketahui kestabilan nilai peserta didik dan peningkatan nilai peserta didik. Perlakuan dilakukan sebanyak satu kali. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai peserta didik pada ranah kognitif memiliki rata-rata pada *pretest1* sampai *pretest3* adalah antara nilai 57 sampai 58. Sedangkan rata-rata nilai peserta didik pada *posttest1* sampai *posttest3* adalah antara nilai 75 sampai 76. Selisih nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan. Pada ranah keterampilan nilai rata-rata peserta didik sangat stabil. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *pretest1* sampai *pretest3* memiliki rata-rata nilai yang sama yaitu 11,39, dan pada nilai *posttest1* sampai *posttest2* juga memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 13,00. Setelah diberikan perlakuan nilai peserta didik meningkat. 2) Hasil uji-t pada penelitian ini baik pada ranah kognitif dan keterampilan nilai sig (*2-tailed*) menunjukkan angka 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga media roda putar menunjukkan nilai signifikan berpengaruh positif terhadap pemahaman tajwid peserta didik di kelas IV.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN MOTTO	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR RUMUS	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis atau Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34

F. Uji Validitas dan Reliabilitas	37
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV_HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	65
BAB V_PENUTUP.....	72
A. Simpulan	72
B. Implikasi.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	74
D. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	83
RIWAYAT HIDUP.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen.....	35
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penggunaan Media Roda Putar	37
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen pada Ranah Kognitif	39
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen pada Ranah Keterampilan.....	40
Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas	41
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Ranah Kognitif	42
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Ranah Keterampilan	42
Tabel 3. 8 Kriteria Indeks Kesukaran Butir Soal	43
Tabel 3. 9 Hasil Uji Kesukaran Butir Soal pada Ranah Kognitif	43
Tabel 3. 10 Kriteria Indeks Daya Beda Soal.....	45
Tabel 3. 11 Hasil Uji Daya Beda Soal Ranah Kognitif.....	45
Tabel 4. 1 Hasil Pretest dan Posttest pada Ranah Kognitif.....	51
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Ranah Kognitif.....	52
Tabel 4. 3 Hasil Pretest dan Posttest pada Ranah Keterampilan.....	54
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Ranah Keterampilan	55
Tabel 4. 5 Kategori Peningkatan Nilai	57
Tabel 4. 6 Hasil Penggunaan Media Roda Putar (Variabel X)	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Ranah Kognitif.....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Ranah Keterampilan	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas Ranah Kognitif	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas Ranah Keterampilan.....	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Ranah Kognitif.....	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Ranah Keterampilan.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Media Roda Putar.....	12
Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berpikir	29
Gambar 4. 1 Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Ranah Kognitif.....	54
Gambar 4. 2 Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Ranah Keterampilan	57



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

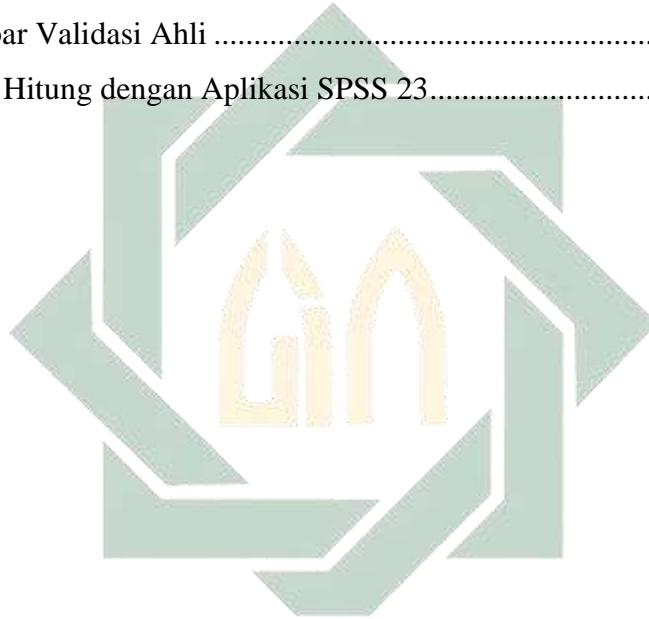
Rumus 3. 1 Menghitung Validitas dengan Product Moment.....	38
Rumus 3. 2 Menghitung Reliabilitas dengan Alpha Cronbach.....	41
Rumus 3. 3 Menghitung Tingkat Kesukaran Butir Soal	43
Rumus 3. 4 Menghitung Daya Beda Butir Soal.....	45
Rumus 3. 5 Menghitung Uji Hipotesis (Uji-t)	48



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Soal Pilihan Ganda	85
Lampiran 2 Rubrik Penilaian Keterampilan	92
Lampiran 3 Instrumen Soal Penggunaan Media Roda Putar	94
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli	95
Lampiran 5 Hasil Hitung dengan Aplikasi SPSS 23.....	99



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah tuntunan hidup yang wajib dipelajari setiap mukmin. Dalam agama Islam, dasar utama dalam berpendidikan berpedoman kepada Alquran dan Assunnah. Alquran mengandung pelajaran bagi manusia dalam setiap aspek kehidupan. Memahami isi Alquran dimulai dengan membaca Alquran dengan benar. Membaca merupakan sebuah keterampilan yang perlu dipelajari, demikian pula dengan membaca Alquran. Keterampilan membaca Alquran terdiri dari mengeja huruf arab sesuai jalan keluar huruf (*makharij al-huruf*), merangkai huruf arab, dan membaca sesuai dengan hukum bacaan Alquran (tajwid)². Keterampilan dasar tersebut harus dikuasai setiap mukmin agar mampu membaca dan memahami Alquran dengan benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sebagai sebuah tuntunan.

Cara membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid diterangkan dalam Q.S. Muzammil (73) : 4 yang berbunyi³ :

[4] أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Alquran itu dengan tartil.” [Q.S. al-Muzzammil (73) : 4]

² Tedi Supriyadi, Universitas Pendidikan Indonesia, and J Julia, “The Problem of Students in Reading the Quran : A Reflective-Critical Treatment through Action Research,” *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 311–26.

³ Ana Istiani dan Rahmat Efendi, “Integrasi Nilai Akhlak dengan Ayat-Ayat Operasi Bilangan Matematika dalam Al- Qur ’ an,” *Edumath : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 91–97.

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam membaca Alquran harus tartil termasuk penerapan kaidah tajwid yang benar. Sehingga dalam membaca Alquran diperlukan ilmu tajwid yang wajib untuk dipahami.

Pemahaman membaca Alquran dengan fasih terutama pada anak-anak usia sekolah dasar masih rendah termasuk memahami hukum bacaan Alquran. Hal tersebut terjadi karena adanya berbagai faktor eksternal, yaitu penggunaan metode mengenai hukum bacaan Alquran yang monoton, pemilihan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan tidak adanya inovasi pada media pembelajaran yang digunakan⁴. Faktor tersebut tentu akan mempengaruhi pemahaman, kefasihan membaca, dan kemampuan peserta didik terhadap hukum bacaan Al-Qur'an⁵.

Guru dalam mengajar pemahaman membaca Alquran seharusnya tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran sebagai sarana pembantu bagi peserta didik. Dominasi guru dalam proses pembelajaran dan belum adanya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran harus digantikan dengan dominasi dan partisipasi aktif peserta didik melalui perantara media pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik⁶. Oleh

⁴ Dewi Ratnasri, Ahmad Zainal Abidin, and Eko Zulfikar, "Problematics of the Qur ' an Learning in the Industry Era in Indonesian Context," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 72–92.

⁵ Mar'atus Sholichah et al., "Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Wahana Sekolah Dasar* 29, no. 2 (2021): 80–92.

⁶ Yanuari Dwi Puspitarini and Muhammad Hanif, "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School," *Anatolian Journal of Education* 4, no. 2 (2019): 53–60, <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.

karena itu, media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pemahaman peserta didik⁷.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV MIN 1 Sidoarjo menunjukkan bahwa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits guru hanya menggunakan media buku sehingga peserta didik kurang tertarik mendengarkan dan mengikuti alur kegiatan. Indikasinya adalah peserta didik yang ramai sendiri dan mengantuk. Permasalahan lainnya adalah ketika guru meminta peserta didik membaca Alquran lebih dari sebagian peserta didik yang memiliki pemahaman tajwid yang rendah. Hal tersebut diketahui dari keterampilan membaca peserta didik dan pemahaman tajwid peserta didik yang ditunjukkan dari hasil belajar yang diperoleh⁸. Pemahaman tajwid peserta didik yang rendah tersebut dapat disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tidak bervariasi⁹.

Permasalahan di atas dapat diselesaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti pohon ilmu, flash card, *magic disc*, dan media roda putar¹⁰. Media roda putar adalah media manual sederhana yang dapat membantu peserta didik mengingat materi yang ditunjukkan pada media tersebut. Menurut Sholichah, media roda putar akan memberikan pengalaman

⁷ Rizki Wahyuningtyas and Bambang Suteng Sulasmono, "Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>.

⁸ Latifatul Wakhidah, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits MIN 1 Sidoarjo, observasi. Sidoarjo, 8 Juni 2022.

⁹ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.

¹⁰ Kurnia Dewi, "Penggunaan Media Pohon Huruf Hijaiyah Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2676>.

baru bagi peserta didik sehingga mereka akan lebih mudah memahami yang diajarkan. Media roda putar juga merupakan media manual yang menarik bagi peserta didik karena terdiri dari tampilan yang berwarna-warni, belajar sambil bermain dengan aktivitas memutar roda, dan proses mengarahkan panah menuju huruf yang sesuai pada roda yang dapat menambah rasa penasaran peserta didik¹¹. Dalam hal ini media roda putar tajwid memberikan gambar huruf hijaiyah dan hukumnya apabila bertemu dengan nun mati atau tanwin.

Media roda putar memiliki kelebihan yaitu dapat menambah semangat belajar peserta didik ketika mengikuti pembelajaran karena dalam kegiatan memutar roda peserta didik dapat belajar sambil bermain. Kegiatan memutar roda juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami materi dengan lebih cepat. Selain itu, media roda putar memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik¹². Muna Mabni Zain mengemukakan bahwa kelebihan penggunaan media roda putar yaitu dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif¹³.

Menurut Nur Istiqomah, penggunaan media roda putar dalam pembelajaran tajwid dapat meningkatkan pemahaman membaca Alquran

¹¹ Sholichah et al., "Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Wahana Sekolah Dasar* 2, no. 29 (2021) : 80-92.

¹² Tri Susan et al., "Pengaruh Model Quantum Learning Berbantu Media Roda Putar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa," *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 7, no. 1 (2022): 80-88.

¹³ Nuril Nuzulia and Elok Khoirul Muna Mabni Zain Muna, "Pengembangan Media Roda Putar Pada Mata Pelajaran IPS Berbasis HOTS Keragaman Suku Dan Budaya Kelas IV Di MI PSM Padangan Kabupaten Tulungagung," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.409>.

siswa¹⁴. Penelitian Yesi Fadlillah menyebutkan bahwa media roda putar tajwid mampu meningkatkan ketertarikan santri dalam belajar ilmu tajwid sehingga prestasi belajar mengalami peningkatan¹⁵. Selain itu, Siti Imasari dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa media roda putar tajwid efektif untuk meningkatkan pemahaman proses pembelajaran membaca Alquran¹⁶.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik menggunakan media pembelajaran roda putar pada materi pemahaman hukum bacaan tajwid mata pelajaran Alquran Hadits karena dianggap media roda putar efektif digunakan untuk membantu peserta didik memahami hukum bacaan tajwid. Penggunaan media roda putar memberikan harapan kepada peneliti agar peserta didik dapat memahami materi hukum bacaan tajwid dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman tajwid peserta didik. Guru dapat menggunakan media roda putar dalam pembelajaran selanjutnya baik dalam mata pelajaran Alquran Hadits maupun mata pelajaran lainnya.

Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai berapa besar pengaruh penggunaan media roda putar saat proses kegiatan belajar mengajar terhadap pemahaman tajwid pada mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IV MIN 1 Sidoarjo, maka diambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Penggunaan Media**

¹⁴ Nur Istiqomah, “Media Cetak Pembelajaran Tajwid Putar Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Kota Serang.” (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

¹⁵ Yesi Fadlillah and Zainal Abidin, “Implementasi Media Tajwid Putar Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid,” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 147–57, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3479>.

¹⁶ Siti Imasari, “Efektifitas Media Lingkaran Tajwid Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMP Mathla’ul Anwar Tigaraksa)” (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

Roda Putar pada Mata Pelajaran Alquran Hadits terhadap Pemahaman Tajwid Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Sidoarjo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan hasil observasi kepada guru kelas IV MIN 1 Sidoarjo, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Guru jarang atau hampir tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang menarik pada Mata Pelajaran Alquran Hadits.
2. Peserta didik tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diindikasikan dengan ramai sendiri dan mengantuk.
3. Peserta didik memiliki pemahaman tajwid yang rendah karena tidak memahami hukum bacaan tajwid.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi menjadikan peneliti perlu memberi batasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian menjadi terfokus pada permasalahan yang akan di teliti saja. Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan media pembelajaran berupa roda putar.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV.
3. Lingkup pembahasan materi tajwid dibatasi dengan berdasar pada KMA No.183 Tahun 2019 dengan Kompetensi Dasar (KD) pada ranah kognitif

yaitu KD 3.3 Menerapkan hukum bacaan idhar dan ikhfa' dan dengan indikator 3.3.1 menjelaskan hukum bacaan idhar dan ikhfa', 3.3.2 menyebutkan macam-macam huruf idhar dan ikhfa', 3.3.3 memberi contoh bacaan idhar dan ikhfa'. Pada KD 4.3 Mempraktikkan hukum bacaan idhar dan ikhfa', dengan indikator 4.3.1 mampu menunjukkan hukum bacaan idhar dan ikhfa', 4.3.2 mampu mempraktikkan membaca hukum bacaan idhar dan ikhfa'. 4.3.3 mampu menerapkan mokhorijul huruf, 4.3.4 mampu membaca Alquran dengan panjang pendek yang benar.

4. Penelitian ini berfokus pada adanya pengaruh media roda putar pada Mata Pelajaran Alquran Hadits terhadap pemahaman tajwid di kelas IV.
5. Penelitian bertempat di MIN 1 Sidoarjo, Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman tajwid pada Mata Pelajaran Alquran Hadits peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo sebelum dan sesudah menggunakan media roda putar?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media roda putar terhadap pemahaman tajwid pada Mata Pelajaran Alquran Hadits peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman tajwid pada Mata Pelajaran Alquran Hadits peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo sebelum dan sesudah menggunakan media roda putar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media roda putar terhadap pemahaman tajwid pada Mata Pelajaran Alquran Hadits peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberi informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media roda putar pada mata pelajaran Alquran Hadits terhadap pemahaman tajwid peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis :

- 1) Mengetahui tingkat pengaruh penggunaan media roda putar pada mata pelajaran Alquran Hadits terhadap materi tajwid.
- 2) Penelitian ini dijadikan sebagai penambah pengalaman peneliti mengenai pengaruh penggunaan media roda putar pada mata pelajaran

Alquran Hadits sehingga dapat mengembangkan dan memperbaiki penulisan berikutnya.

b. Bagi peserta didik :

Peserta didik menjadi tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran karena diterapkannya media roda putar. Penggunaan media roda putar memberikan partisipasi aktif kepada peserta didik dalam belajar tajwid sehingga dapat mengasah pemahaman tajwidnya.

c. Bagi guru :

Sebagai bahan informasi untuk menambah ide dalam membuat media pembelajaran dengan menggunakan media roda putar ketika mengajarkan materi tajwid.

d. Bagi lembaga madrasah :

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi lembaga madrasah dengan digunakannya media pembelajaran roda putar yang mengajarkan konsep kaidah tajwid.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Roda Putar

a. Pengertian Media Pembelajaran Roda Putar

Berdasarkan bahasa Arab, media adalah *wasa'il* atau jamaknya *wasilah* yang berarti pengantar atau perantara. Media memiliki makna yaitu sesuatu yang mampu menyalurkan pesan, menstimulus pikiran, perhatian, perasaan, dan keinginan peserta didik sehingga dapat memahami materi¹⁷.

Media pembelajaran dalam pandangan Lutfah Amalia adalah proses stimulasi pikiran, perhatian, perasaan, dan minat peserta didik dalam menerima pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah alat peraga dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai¹⁸.

Media pembelajaran juga diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran guru menjadi terbantu untuk memvisualisasikan, memberikan ringkasan, atau lainnya agar peserta didik mudah mengerti materi yang diajarkan.

¹⁷ Rahimi Rahimi, "Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 87–101, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.228>.

¹⁸ Zuyyina Lutfah Amalia, "Pengembangan Media Aksi Roda Berputar (SI Rotar) Untuk Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA," *Ejournal Unesa* 6, no. 1 (2020): 1–11.

Media pembelajaran roda putar merupakan benda yang memiliki bentuk lingkaran yang memiliki tulisan maupun gambar dan dimainkan dengan cara diputar sampai berhenti pada salah satu bagian tulisan atau gambar¹⁹.

Menurut Apdoludin, media pembelajaran roda putar adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang berupa lingkaran dengan gambar mengelilingi lingkaran tersebut, cara kerjanya dengan memutar roda pada porosnya hingga berhenti pada bagian gambar tertentu. Roda tersebut terbagi atas sektor-sektor pertanyaan dan jawaban²⁰.

Media pembelajaran roda putar mengadopsi dari permainan yang bernama *Roulette* dan pengembangan dari media roda keberuntungan sebab memiliki kesamaan yaitu menggunakan roda sebagai alat utama²¹. Media ini memiliki cara kerja diputar dan menunggu berhenti dan peserta didik diminta untuk menjawab atau memahami maksud dari panah yang ditunjukkan ketika roda berhenti. Media pembelajaran roda putar menarik peserta didik karena dapat bermain sambil belajar sehingga mendapatkan pengalaman baru.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat diambil garis besar bahwa media pembelajaran roda putar adalah alat peraga berbentuk roda yang

¹⁹ Hamzah, Linda Sekar Utami, and Zulkarnain, "Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 5, no. 2 (2019): 78.

²⁰ Apdoludin, Reni Guswita, and Berliana Tina Orlanda, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Roda Berputar Di Kelas IVB SDN 06/11 Muara Bungo," *JIPTI: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 03, no. 1 (2022): 20.

²¹ Lutfah Amalia, "Pengembangan Media Aksi Roda Berputar (SI Rotar) Untuk Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA."

cara kerjanya diputar hingga berhenti pada gambar atau tulisan tertentu dengan mengadopsi permainan *Roulette* dengan tujuan agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan mendapatkan pengalaman yang baru dalam proses belajar.

b. Cara Memainkan Media Pembelajaran Roda Putar

Media pembelajaran roda putar akan lebih mudah dimainkan dengan panduan dan pengawasan dari guru. Bentuk roda yang dapat berputar dengan panah yang berhenti pada tulisan atau gambar tertentu kerap kali membuat pengguna merasa kebingungan.



Gambar 2. 1 Media Roda Putar

Cara memainkan media pembelajaran roda putar secara umum adalah sebagai berikut²² :

²² Lutfah Amalia.

- 1) Pertama, guru memberi penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari,
- 2) Selanjutnya guru melakukan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan,
- 3) Selanjutnya jawaban peserta didik dicek melalui media roda putar dengan dimainkan oleh guru
- 4) Kemudian guru meminta salah satu peserta didik untuk mengarahkan panah yang ada pada roda menuju huruf yang sesuai,
- 5) Peserta didik dapat membaca penjelasan atau rangkuman pada gambar atau tulisan tersebut.

c. Tujuan Media Pembelajaran Roda Putar

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran roda putar adalah untuk memberikan pengalaman baru dan menyederhanakan konsep materi sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu untuk mengolah daya pikir dan keterampilan peserta didik ketika memutar roda sehingga pemahaman otak kanan dan kiri dapat dijalankan dengan seimbang²³.

d. Kelebihan Media Pembelajaran Roda Putar

Media pembelajaran roda putar memiliki kelebihan yaitu :

²³ Redina Simbolon, "Penggunaan Roda Putar Untuk Pemahaman Membaca Anak," *JPPGuseda : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2019): 67.

- 1) Dapat menghibur dan menarik perhatian peserta didik sehingga memungkinkan terjadinya partisipasi secara aktif dari peserta didik untuk belajar²⁴,
- 2) Dalam memainkan media pembelajaran roda putar dapat memberikan umpan balik,
- 3) Dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dan dapat diulang-ulang sesuai dengan keinginan peserta didik sehingga dapat menambah pemahaman,
- 4) Membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman berpikir kritis, memecahkan masalah, dan pemahaman komunikatif.

e. Kelemahan Media Pembelajaran Roda Putar

Media pembelajaran memiliki kelemahan-kelemahan antara lain :

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama ketika memainkannya,
- 2) Guru memerlukan waktu, tenaga, dan biaya dalam pembuatannya,
- 3) Memerlukan dukungan fasilitas agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik²⁵,
- 4) Masih diputar secara manual dalam proses penggunaannya²⁶.

²⁴ Sholichah et al., "Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Wahana Sekolah Dasar* 2, no. 29 (2021) : 80-92.

²⁵ Fadilah Utami, Adila Setyaningsih, and Ambar Rita, "Pelatihan Pembuatan Media Roda Berputar Di PAUD Islam Terpadu As-Subhan," *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 235–40.

²⁶ Redina Simbolon, "Penggunaan Roda Pintar Untuk Pemahaman Membaca Anak," *JPPGuseda : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 02, no. September (2019): 66–71.

f. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran Roda Putar

Penggunaan Media Roda Putar dalam pembelajaran dilakukan dengan memberikan indikator kepada peserta didik sebagai tolok ukur keberhasilan dalam penggunaan media dan pemahaman tajwid peserta didik. Berikut indikator dalam penggunaan media roda putar meliputi :

- 1) Ketepatan dalam mengarahkan tanda panah pada huruf yang dimaksud pada soal,
- 2) Ketepatan membuat kesimpulan dan membaca hukum bacaan tajwid sesuai kaidah tajwid yang dimaksud.

2. Mata Pelajaran Alquran Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Alquran Hadits

Alquran Hadits termasuk mata pelajaran dalam lingkup pendidikan agama islam yang yang diberikan agar peserta didik dapat memahami dan dapat membaca dengan fasih, mengetahui arti, mengetahui isi kandungan ayat, menyalin dan menghafal ayat-ayat hingga dapat mengamalkan Alquran. Selain itu juga dapat menghafal, memahami, dan mengamalkan hadis-hadis. Dimana keduanya merupakan pedoman hidup umat Islam²⁷.

²⁷ Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14–28, <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.

b. Tujuan Mata Pelajaran Alquran Hadits

Tujuan belajar Alquran Hadits ini adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki kebiasaan suka membaca Alquran dan hadist lengkap dengan meyakini, memahami, mempelajari, hingga mengamalkan isi kandungan Alquran dan Hadits sebagai pedoman dalam kehidupan²⁸.

Selain itu menurut KMA No.183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, tujuan pembelajaran Alquran Hadits yaitu²⁹ :

- 1) Memberikan pemahaman dasar dalam membaca, menulis, membiasakan, serta menggemari membaca Alquran dan Hadist pada peserta didik,
- 2) Mengajarkan pengertian, pemahaman, penghayatan mengenai isi kandungan ayat-ayat Alquran Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan,
- 3) Membimbing dan membina perilaku peserta didik dengan mengacu pada isi dan kandungat ayat Alquran dan Hadits.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Alquran Hadits

Pembelajaran Alquran Hadits memiliki ruang lingkup sabagai batasan materi dan pembahasan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Ruang lingkup Pembelajaran Alquran Hadits antara lain³⁰ :

²⁸ Ibid., hal 25

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "KMA Nomor 183 Tahun 2019 Temtang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019 : 22.

³⁰ Ibid., hal 22

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Alquran dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid; huruf hijaiyah meliputi tanda baca dan cara menulisnya, hukum bacaan nun sukun, mim sukun, *waqaf-washal*, *tafkhim*, *tarqiq*, dan *jawazul wajhain*,
- 2) Menghafal surah-surah pendek dalam Alquran dan memahami secara sederhana mengenai arti dan makna kandungannya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan ajaran yang terdapat dalam Q.S al-Fatihah (1), an-Nas (114), al-Falaq(113), al-Ikhlash (112), al-Lahab (111), an-Nashr (110), al-Kafirun (109), al-Kautsar (108), al-Ma'un (107), al-Quraisy (106), al-Fiil (106), al-Humazah (104), al-Ashr (103), at-Takatsur (102), al-Qori'ah (101), al-'Adiyat (100), al-Zalzalah (99), al-Bayyinah (98), al-Qadr (97), al-'Alaq (96), at-Tin (95), al-Insyirah (94), dan ad-Duha (93),
- 3) Memahami dan mengamalkan melalui pembiasaan dan keteladanan mengenai hadits-hadits yang memiliki kaitan dengan kebersihan, keutamaan belajar Alquran, menghormati orang tua, shalat berjamaah, persaudaraan, taqwa, bersilatullah, menyayangi anak yatim, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi, dan beramal soleh.

d. Karakteristik Mata Pelajaran Alquran Hadits

Alquran Hadits sebagai mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki karakteristik antara lain³¹ :

- 1) Menekankan pada pemahaman keterampilan membaca dan menulis Alquran dan hadits dengan benar
- 2) Menghafal surat-surat pendek dalam Alquran
- 3) Menghafal hadits-hadits yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari
- 4) Mengetahui arti dan makna dalam Alquran dan Hadits
- 5) Mengamalkan ajaran-ajaran Alquran dan Haidts dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Susanti Runtu, pemahaman merupakan sebuah tanda bahwa seseorang telah mencapai suatu tujuan belajar. Tanda tercapainya tujuan belajar dapat disesuaikan dengan alat ukur akan digunakan³².

Pemahaman dapat diartikan pula sebagai suatu proses seseorang untuk berubah mencapai tujuan belajar. Pemahaman ini dapat diukur menggunakan suatu tes. Pemahaman juga merupakan prestasi yang dicapai setiap individu sebagai suatu proses memperoleh pembelajaran³³.

³¹ Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner," *Elementary* 5, no. 2 (2017): 397.

³² Paramitha Susanti Runtu and Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19* (Jakarta: NEM, 2020).

³³ Susanti Runtu and Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19* (Jakarta: NEM, 2020).

Prastiyo dalam bukunya menjelaskan bahwa pemahaman adalah pencapaian dari suatu proses yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar. Pemahaman yang dapat diukur meliputi tiga aspek yaitu aspek afektif atau sikap, aspek kognitif atau pengetahuan, dan aspek keterampilan³⁴.

Pemahaman juga dapat dimaknai sebagai hasil atas perubahan yang terdapat pada seseorang dalam jangka waktu tertentu yang meliputi perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan keterampilan. Secara umum pemahaman pada jenjang pendidikan formal memiliki bentuk pemberian nilai dalam bentuk huruf, angka, maupun tanda sebagai sebuah tolok ukur penguasaan materi pelajaran³⁵.

Sehingga pemahaman tajwid hasil atau perubahan seseorang dalam memahami ilmu cara membaca Alquran dan dapat menerapkannya dalam membaca Alquran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dalam belajar dengan dunia nyata sehingga mengetahui kondisi sesungguhnya pada hal yang dipelajari. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi pemahaman adalah dari pemahaman kognitif peserta didik mulai dari membaca,

³⁴ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2* (Surakarta: Kekata Publisher, 2019).

³⁵ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: GUEPEDIA, 2020).

mengamati, dan menyimak; mengidentifikasi masalah; dan mengelompokkan suatu persamaan dan perbedaan³⁶.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman secara detail dapat dibedakan atas tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu meliputi pemahaman fisik, psikis, dan rohani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri seseorang yaitu meliputi lingkungan rumah, sekolah, dan bermain. Terakhir, yaitu faktor pendekatan belajar ialah faktor eksternal yang diberikan oleh guru yang meliputi metode, strategi, atau media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan materi pembelajaran³⁷.

Budi Kurniawan berpendapat bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman terbagi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah terbagi atas dua pula, yaitu faktor intelektual dan faktor non intelektual. Faktor intelektual adalah faktor yang berasal dari pemahaman berpikir peserta didik, sedangkan faktor non intelektual meliputi minat, perhatian, motivasi, kebiasaan dan sikap peserta didik. Faktor eksternal terdiri atas lingkungan pendukung dan pembelajaran secara keseluruhan yang mendukung pula³⁸. Sehingga

³⁶ Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*.

³⁷ Muhammad Sobri, Op. cit, hal 11

³⁸ Budi Kurniawan, Ono Wiharna, and Tatang Permana, "Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif," *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 156, <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>.

faktor eksternal harus didorong dari lingkungan sekolah dan guru untuk memperoleh pemahaman yang optimal.

c. Pemahaman Kognitif

Perubahan yang dialami individu yang berhubungan dengan pemahaman pengetahuan atau pemahaman berpikir akademik³⁹. Dalam hal pembelajaran, pemahaman kognitif meliputi ranah yang telah diklasifikasikan oleh Bloom dan telah direvisi oleh Anderson. Klasifikasi tersebut dimuat dalam sebuah taksonomi yang disebut taksonomi Bloom revisi Anderson yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan menciptakan⁴⁰.

Mengingat merupakan pemahaman menjelaskan jawaban secara faktual yang dapat menguji ingatan dan termasuk ke dalam tahap pengenalan. Memahami termasuk menerjemahkan, menjabarkan, menafsirkan, menyederhanakan, dan membuat perhitungan. Menerapkan adalah pemahaman memahami kapan suatu konsep dapat diterapkan, mengapa diterapkan, dan mengenali pola penerapan pada situasi baru, tidak biasa, dan berlainan. Ranah kognitif mengingat, memahami, dan menerapkan termasuk ke dalam tingkatan *Low Order Thinking Skills* (LOTS)⁴¹.

³⁹ Lusnia Naimnule, Vinsensius Oetpah, and Vinsensia Ulia Rita Sila, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Di SMUK," *Pengembangan, Jurnal Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan* 1, no. 10 (2016): 2051.

⁴⁰ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Keterampilanik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

⁴¹ Dasep Bayu Ahyar, *Model-Model Pembelajaran* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021).

Menganalisis adalah pemahaman untuk memecahkan ke dalam bagian-bagian, bentuk, dan pola. Menilai merupakan pemahaman berdasarkan kriteria dan menyatakan mengapa sesuatu harus dilakukan. Sedangkan menciptakan adalah pemahaman menggabungkan unsur-unsur ke dalam bentuk atau pola menjadi lebih jelas. Ketiga pemahaman ini disebut tingkatan *High Order Thinking Skills* (HOTS) yang dapat mengasah pemahaman bernalar dan berpikir kritis peserta didik⁴².

d. **Pemahaman Keterampilan**

Perubahan pada individu yang berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti lari, melukis, menulis, menari, membaca, membuat karya, dan lain sebagainya⁴³. Pemahaman keterampilan dapat terbukti dalam bentuk tataran kehidupan sehari-hari atau menerapkan sistem yang tersirat maupun tersurat dalam materi pelajaran⁴⁴. Pemahaman keterampilan berbeda dengan pemahaman kognitif, peserta didik yang memiliki pemahaman kognitif yang baik belum tentu memiliki pemahaman keterampilan yang baik pula.

Menurut klasifikasi Bloom yang direvisi oleh Anderson, pada ranah keterampilan pemahaman peserta didik dibagi menjadi lima pemahaman yang dapat diurutkan dari level terendah hingga tertinggi. Klasifikasi pemahaman keterampilan meliputi mengamati, menanya, mencoba,

⁴² Abdur Rohman As'ari et al., *Bertanya Dan Berpikir (Pengembangan High Order Thinking Skills)* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021).

⁴³ Dian Mayasari, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Sleman: Deepublish Publisher, 2020).

⁴⁴ Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: Prenada Media Group, 2016).

menalar, dan mengomunikasikan⁴⁵. Pemahaman keterampilan dapat diukur menggunakan tes, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian jurnal. Teknik penilaian tes diukur dengan instrumen penilaian berupa soal tes. Teknik penilaian observasi diukur menggunakan pedoman observasi. Teknik penilaian penilaian diri dan penilaian antar teman dapat diukur dengan menggunakan angket. Sedangkan penilaian kinerja, portofolio, proyek, produk, jurnal diukur menggunakan rubrik penilaian⁴⁶.

e. Indikator Pemahaman Tajwid

Dalam mempelajari hukum bacaan tajwid diperlukan indikator untuk mengetahui tingkat pemahaman tajwid yang sesuai dengan kaidah yang tepat. Indikator tersebut meliputi⁴⁷ :

- 3) Ketepatan dalam mengenali hukum dan huruf-huruf yang bertemu dengan nun mati atau tanwin, mim mati, bacaan panjang, dan qalqalah,
- 4) Ketepatan cara membaca Alquran sesuai dengan kaidah hukum bacaan baik nun mati, mim mati, mad, dan qalqalah.

⁴⁵ Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Keterampilanik."

⁴⁶ Nurjanah, "Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Keterampilanik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Nurjanah Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo," *Jurnal Al_Athfal* 2, no. 2 (2019): 45–61, <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>.

⁴⁷ Mikeyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid," *Serambi Tarbawi : Jurnal Studi Pemikiran, Riset, Dan Oengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 147–62.

4. Hukum Bacaan Tajwid Idzhar Halqiyah dan Ikhfa' Haqiqi

a. Pengertian Idzhar Halqiyah

Idzhar berarti menjelaskan. Halqiyah artinya tenggorokan. Idzhar Halqi berarti jelas di tenggorokan. Huruf-huruf Idzhar Halqi terdiri dari enam, yaitu ء, ه, ح, خ, ع, dan غ. Huruf-huruf ini disebut huruf Halqi karena tempat keluarnya suara huruf (*makhraj*) terletak di kerongkongan⁴⁸.

b. Hukum Bacaan Idzhar Halqiyah

Hukum bacaan Idzhar Halqi yaitu apabila terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf Halqi di atas. Cara membacanya adalah terang, jelas, dan pendek. Suara penekanan jelas, tidak samar, dan tidak mendung⁴⁹.

Contoh apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf idhar yaitu :

- 1) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ء (hamzah)

مَنْ أَمَّنَ - كُفُّوا أَلْحَدُ

- 2) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ه (ha')

عَنْهَا - جُرْفٍ هَارٍ

- 3) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ح (ha')

وَنَحْرُ - حَكِيمٍ حَمِيدٌ

- 4) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf خ (kho')

مِنْ خَوْفٍ - يَوْمَئِذٍ خَشِيعَةٌ

⁴⁸ H. Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Jakarta: Sangkala, 2010).

⁴⁹ Ibid., hal 10

- 5) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ع ('ain)

مِنْ عِلْمٍ – سَمِيعٌ عَلِيمٌ

- 6) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf غ (ghain)

فَسَيُغْنِيكَ عَنْكَ – أَجْرٌ غَيْرٌ

c. Pengertian Ikhfa' Haqiqi

Ikhfa' artinya menyamarkan atau menyembunyikan. Haqiqi artinya benar. Ikhfa' Haqiqi berarti samar dengan benar. Huruf-huruf Ikhfa' Haqiqi ada 15, yaitu: ك, ق, ف, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ذ, د, ج, ث, ت.⁵⁰

d. Hukum Bacaan Ikhfa' Haqiqi

Hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi yaitu apabila terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf Ikhfa' di atas. Cara membacanya adalah samar antara idzhar dan idghom dengan jelas, dan pendek. Suara penekanan jelas, samar, dan tidak mendengung⁵¹.

Contoh apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ikhfa' yaitu :

- 1) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ت (ta')

مِنْ تَحْتِ - فَتَنْهَوْرًا

- 2) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ث (tsa')

مَنْتُورًا – شِهَابٌ تَائِبٌ

- 3) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ج (jim)

إِنْ جَاءَكُمْ – خَلْقٍ جَدِيدٍ

⁵⁰ Ibid., hal 17

⁵¹ Ibid., hal 18

- 4) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf د (dal)
أَنْ دَادًا - دَكَّادًا
- 5) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ذ (dzal)
مِنْ دَهَبٍ - نَارًا ذَاتَلَهَبٍ
- 6) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ز (za')
- 7) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf س (sin)
وَأَنْزَلْنَا - صَعِيدًا زَلَقًا
- 8) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ش (syin)
مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ - عَذَابٍ شَدِيدٍ
- 9) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ص (shod)
عَنْ صَلَاتِهِمْ - عَمَلًا صَالِحًا
- 10) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ض (dlod)
مَنْضُودٍ - مَسْفُورَةٌ ضَحِكَةٌ
- 11) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ط (tho)
مِنْ طَيِّبَاتٍ - بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ
- 12) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ظ (dzo)
مِنْظُهُورِهِمْ - ظِلًّا ظَلَّلًا
- 13) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ف (fa)
أَنْفُسُهُمْ - مُخْتَالٍ فَخُورًا
- 14) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ق (qof)
مِنْ قَبْلِ - رَزَقًا قَالُوا
- 15) Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ك (kaf)

مَنْ كَانَ يَرْجُو – نَاصِيَةً كَادِبَةً

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Yesi Fadlillah dan Zainal Abidin (2020), melalui penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid”* menunjukkan hasil bahwa media tajwid putar dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar ilmu tajwid. Tingkat ketertarikan peserta didik meningkat dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media⁵². Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu penggunaan media roda putar atau disebut juga media tajwid putar dalam pembelajaran ilmu tajwid. Perbedaannya terletak fokus penelitian yang akan meneliti pengaruh media roda putar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.
2. Nur Istiqomah (2021) mengembangkan penelitian serupa yang berjudul *“Media Cetak Pembelajaran Tajwid Putar dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Alquran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Serang”* menunjukkan bahwa dengan menggunakan media tajwid putar pemahaman membaca Alquran siswa dapat digolongkan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan media tajwid putar yang mudah digunakan sehingga siswa mudah memahami hukum tajwid dengan media tajwid putar⁵³. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian

⁵² Fadlillah and Abidin, “Implementasi Media Tajwid Putar Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid.”

⁵³ Istiqomah, “Media Cetak Pembelajaran Tajwid Putar Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Kota Serang.”

yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan media pembelajaran tajwid putar atau media roda putar dan fokusnya untuk meningkatkan pemahaman membaca Alquran. Namun, perbedaannya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan kuasi eksperimen yang akan mengetahui pengaruh penggunaan media roda putar terhadap kemampuan tajwid peserta didik.

3. Siti Imasari (2018), juga melakukan penelitian serupa dengan judul *“Efektivitas Media Lingkaran Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SMP Mathlau’ul Anwar Tigaraksa)”* dan menunjukkan hasil penelitian yaitu penggunaan media pembelajaran dengan media lingkaran tajwid sudah cukup baik yang dibuktikan dengan antusiasme peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dan dikatakan efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran baca tulis Alquran⁵⁴. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaannya yaitu pada penggunaan media lingkaran tajwid atau media roda putar yang akan mengukur pemahaman pemahaman membaca Alquran peserta didik.

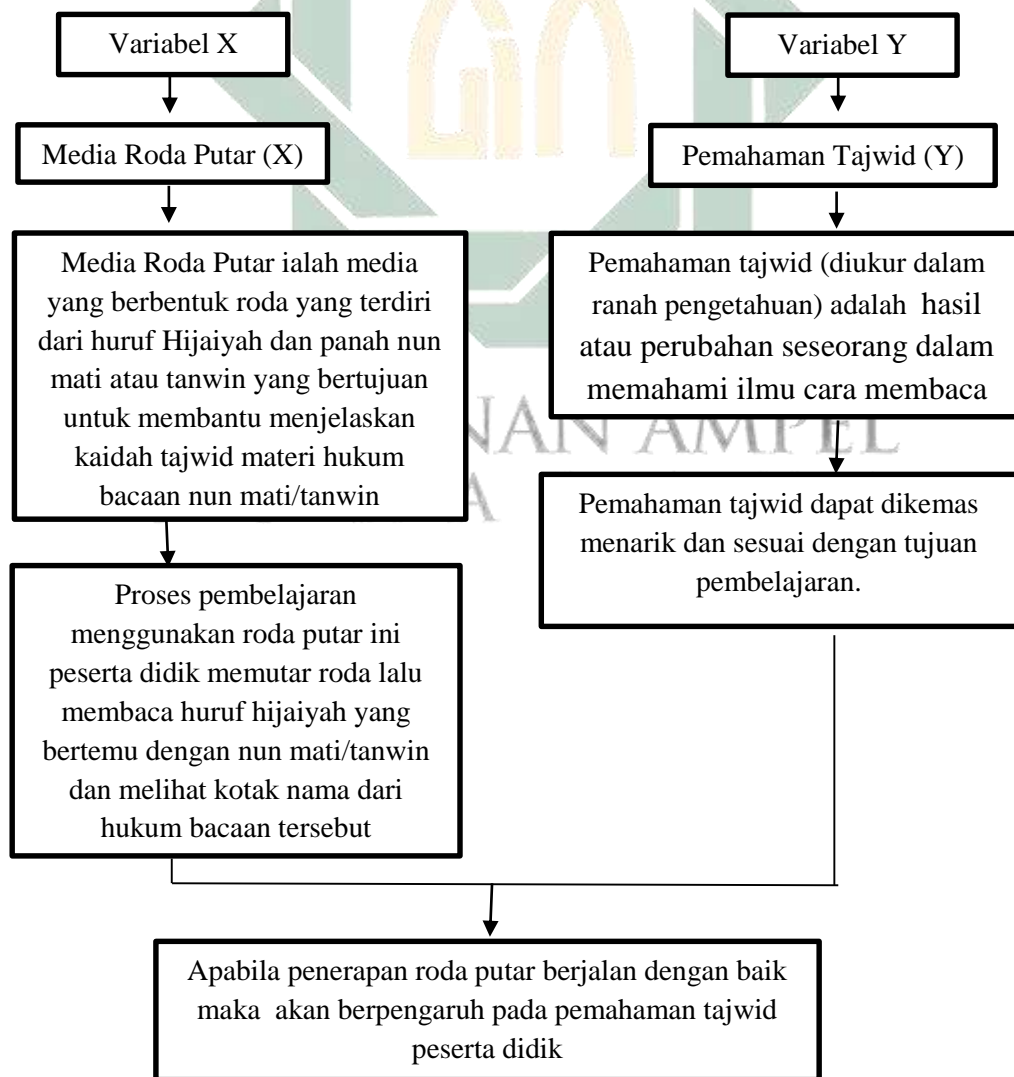
C. Kerangka Berpikir

Penggunaan media roda putar yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media roda putar terhadap

⁵⁴ Imasari, “Efektivitas Media Lingkaran Tajwid Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMP Mathla’ul Anwar Tigaraksa).”

pemahaman tajwid mata pelajaran Alquran Hadits di MIN 1 Sidoarjo. Perhitungan pengaruh akan dilakukan dengan tes awal (*pretest*) atau sebelum dilaksanakan tindakan dan tes akhir (*posttest*) atau setelah dilaksanakan tindakan. Tindakan yang akan dilaksanakan yaitu berupa penggunaan media roda putar ketika pembelajaran bab hukum bacaan Nun mati atau Tanwin yang meliputi Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi.

Skema kerangka berpikir disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Dari kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka diajukan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan media roda putar pada Mata Pelajaran Alquran Hadits terhadap pemahaman tajwid peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo.
2. Ha : Terdapat pengaruh dalam penggunaan media roda putar pada Mata Pelajaran Alquran Hadits terhadap pemahaman tajwid peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empirik yang menghasilkan data berupa angka-angka dengan sifat induktif dan objektif. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan atau menolak suatu teori⁵⁵. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis, terstruktur dan terencana yang memberikan penjelasan pada bagian awal hingga akhir penelitian dengan pengumpulan data informasi yang berupa angka. Paradigma filsafat yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu paradigma positivisme yang berarti manusia tidak selalu benar dalam memandang suatu fakta. Paradigma tersebut digunakan untuk meneliti sampel tertentu dengan menggunakan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya⁵⁶.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment* dengan jenis *Time-series Design* yaitu menggunakan satu kelas untuk dilakukan dua perlakuan, yaitu kontrol dan eksperimen⁵⁷. Kelas tersebut akan diberikan tes sebelum perlakuan (*Pretest*) dan tes setelah perlakuan (*Posttest*) masing-masing

⁵⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mix Method* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019).

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵⁷ Irna Septiani Maolidah, Toto Ruhimat, and Laksmi Dewi, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Pemahaman Berfikir Kritis," *Educehnologia* 3, no. 2 (2017): 160–70.

dilakukan sebanyak tiga kali agar didapatkan hasil yang akurat dan dapat dilihat perbandingannya.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O₁ O₂ O₃ X O₄ O₅ O₆

Gambar 3.1
Time Series Design

Keterangan :

O₁O₂O₃ = *Pretest*

X = perlakuan

O₅O₆O₇ = *Posttest*

Penelitian ini menggunakan tiga kali *pretest* kepada peserta didik dan satu kali perlakuan. Setelah perlakuan, peserta didik diberikan *posttest* sehingga mendapatkan hasil sebanyak tiga kali.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MIN 1 Sidoarjo dengan alamat Jalan Balai Desa Banjarkemantren, Jambe, Banjarkemantren, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Seluruh peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo pada tahun ajaran 2022/2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. Jumlah peserta didik kelas IV adalah 91 peserta didik yang terbagi menjadi tiga kelas, yaitu 31 peserta

didik kelas IV A, 29 peserta didik kelas IV B, dan 31 peserta didik kelas IV C.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A MIN 1 Sidoarjo yang berjumlah 31 peserta didik dengan rincian 14 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non-Random Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu teknik yang tidak memberi kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian karena menetapkan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian⁵⁸.

Ciri-ciri atau kriteria yang ditentukan adalah kelas yang mayoritas peserta didik belum memahami hukum bacaan Tajwid dan tidak ada media pembelajaran pendukung yang diberikan guru. Pada seluruh populasi, sampel yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian terdapat pada kelas IV A.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang dapat berpotensi memengaruhi perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas

⁵⁸ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Kediri Press, 2009).

pada penelitian ini adalah penggunaan media roda putar. Variabel ini disebut juga variabel X.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang muncul akibat adanya pengaruh dari variabel independen. Variabel ini disebut variabel Y. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pemahaman tajwid peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes merupakan ujian yang berupa pertanyaan, unjuk kerja, ataupun lainnya yang digunakan untuk mengukur suatu pemahaman baik pengetahuan, keterampilan, bakat, dan lainnya⁵⁹. Dalam penelitian ini tes dilakukan dua kali tes, yaitu tes sebelum dilakukan tindakan (*pretest*) dan tes setelah dilakukan tindakan (*posttest*). Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman pengetahuan peserta didik adalah pilihan ganda dengan empat pilihan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berbentuk butir soal pilihan ganda dan rubrik penilaian dengan skala 1 sampai 4 untuk mengukur pemahaman keterampilan peserta didik.

Kisi-kisi instrumen tes yang berupa soal pilihan ganda dan rubrik penilaian keterampilan disajikan pada tabel berikut:

⁵⁹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen

KD	INDIKATOR	INDIKATOR SOAL	JENJANG	NO SOAL
3.3 Menerapkan hukum bacaan idhar dan ikhfa'	3.3.1 menjelaskan hukum bacaan idhar dan ikhfa'	Disebutkan nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, peserta didik mampu menentukan hukum bacaan Idhar dengan benar	C1	1
		Peserta didik mampu memberikan alasan dinamakan Idhar halqi dan Ikhfa' haqiqi dengan benar		2,10, 12
		Disajikan pernyataan, peserta didik mampu menunjukkan pernyataan yang benar mengenai hukum bacaan Idhar dan Ikhfa' dengan benar		3,11
	3.3.2 menyebutkan macam-macam huruf idhar dan ikhfa' dengan benar	Disajikan rangkaian huruf hijaiyah, peserta didik mampu menunjukkan yang bukan huruf-huruf Idhar dengan benar	C2	4, 13
	Disajikan rangkaian huruf hijaiyah, peserta didik mampu menunjukkan yang termasuk huruf-huruf Idhar	5,14		

KD	INDIKATOR	INDIKATOR SOAL	JENJANG	NO SOAL
		dan Ikhfa' dengan benar		
		Peserta didik mampu menunjukkan yang termasuk huruf Idhar dan Ikhfa' dengan benar		6,15,16
	3.3.3 memberi contoh bacaan idhar dan ikhfa' dengan benar	Peserta didik mampu menunjukkan contoh bacaan Idhar dan Ikhfa' dengan benar	C3	7,20
		Disajikan beberapa potongan ayat, peserta didik mampu menunjukkan nomor yang termasuk contoh bacaan Idhar dan Ikhfa' dengan benar		8, 17
		Disajikan potongan ayat, peserta didik mampu menunjukkan hukum bacaan Idhar dan Ikhfa' dengan benar		9
		Disajikan sebuah ayat, peserta didik mampu menunjukkan ayat yang termasuk hukum bacaan Ikhfa' dengan benar		18, 19
4.3 Mempraktikkan	4.3.1 mampu mengidentifikasi	Rubrik Penilaian		

KD	INDIKATOR	INDIKATOR SOAL	JENJANG	NO SOAL
hukum bacaan idhar dan ikhfa'	hukum bacaan idhar dan ikhfa'			
	4.3.2 mampu membaca hukum bacaan idhar dan ikhfa'			
	4.3.3 mampu menerapkan makhorijul huruf			
	4.3.4 mampu membaca Alquran dengan panjang pendek.			

Kisi-kisi instrumen penggunaan media roda putar dalam bentuk pengkategorian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penggunaan Media Roda Putar

Indikator	Kategori	
	Cukup Mampu	Mampu
1) Ketepatan dalam mengarahkan tanda panah pada huruf yang dimaksud pada soal,		
2) Ketepatan membuat kesimpulan dan membaca hukum bacaan tajwid sesuai kaidah tajwid yang dimaksud.		

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validasi adalah aktivitas mencocokkan alat ukur dengan hal yang akan diukur. Suatu instrumen akan valid apabila mampu mengukur hal yang akan diukur dan menunjukkan bahwa data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas juga berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Dalam hal ini validitas yang digunakan berjenis validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang mengukur sejauh mana alat

ukur tes dapat mencerminkan tingkat penguasaan terhadap suatu materi tertentu yang harus dikuasai⁶⁰. Validitas akan diuji oleh ahli pada bidang tajwid yaitu guru kelas dan dosen yang ahli pada mata pelajaran Alquran Hadits. Analisa data yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas adalah teknik korelasi *product moment*. Rumus *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3. 1 Menghitung Validitas dengan *Product Moment*

Keterangan :

n : banyak peserta tes

$\sum x$: jumlah skor item X (Variabel independen)

$\sum y$: jumlah skor item Y (Variabel dependen)

$\sum x^2$: kuadrat dari total X

$\sum y^2$: kuadrat dari total Y

$\sum xy$: hasil perkalian dari total X dan Y

Pengujian validitas menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 disesuaikan dengan r tabel dengan kriteria :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, instrumen dinyatakan valid atau berkorelasi signifikan terhadap skor total.

⁶⁰ Yahya Hairun, *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).

- b. Jika r hitung $<$ r tabel, instrumen dinyatakan tidak valid atau tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Validitas dapat dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu instrumen pada suatu item. Instrumen tes diujikan kepada 60 peserta didik yang tidak termasuk sampel. Soal tes terdiri dari 20 soal mengenai hukum bacaan idhar dan ikhfa'. Sedangkan pada rubrik penilaian keterampilan diberikan empat indikator dengan skala penialain 1 sampai 4. Validitas instrumen dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil uji coba instrument dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen pada Ranah Kognitif

No. Item	Hasil Uji (r hitung)	Nilai R tabel 5%	Keterangan
1.	0,243	0,2542	Tidak Valid
2.	0,199	0,2542	Tidak Valid
3.	0,667	0,2542	Valid
4.	0,455	0,2542	Valid
5.	0,580	0,2542	Valid
6.	0,429	0,2542	Valid
7.	0,683	0,2542	Valid
8.	0,811	0,2542	Valid
9.	0,599	0,2542	Valid
10.	0,462	0,2542	Valid
11.	0,197	0,2542	Tidak Valid
12.	0,359	0,2542	Valid
13.	0,591	0,2542	Valid
14.	0,475	0,2542	Valid
15.	0,674	0,2542	Valid
16.	0,553	0,2542	Valid
17.	0,386	0,2542	Valid
18.	0,479	0,2542	Valid
19.	0,657	0,2542	Valid
20.	0,682	0,2542	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan 17 soal instrumen dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel dan 3 soal dinyatakan tidak valid pada soal nomor 1,2 dan 11 karena r hitung kurang dari r tabel.

Selain pada ranah kognitif dilakukan uji validitas pada rubrik penilaian keterampilan. Uji validitas dilakukan dengan aplikasi SPSS 23 dan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen pada Ranah Keterampilan

No. Item	Hasil Uji (r hitung)	Nilai R tabel 5%	Keterangan
1.	0,926	0,2542	Valid
2.	0,937	0,2542	Valid
3.	0,703	0,2542	Valid
4.	0,688	0,2542	Valid

Pada tabel 3.3 menunjukkan hasil bahwa keseluruhan indikator penilaian keterampilan adalah valid dengan dibuktikan bahwa hasil r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan. Reliabilitas suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena sebuah instrumen sudah baik. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila suatu instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach⁶¹. Rumus Alpha Cronbach yaitu :

⁶¹ Fabrinawati Yusup, "Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur," *Jurnal Tarbiyah* 7, no. 1 (2018): 17–23.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3. 2 Menghitung Reliabilitas dengan Alpha Cronbach

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Nilai koefisien Alpha akan dibandingkan dengan koefisien relasi tabel $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Suatu instrumen akan dikatakan sangat reliabel apabila mendekati angka 1. Adapun kriteria reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pengujian reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach disesuaikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria :

- c. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrumen dinyatakan reliabel.
- d. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Ranah Kognitif

Nilai r hitung <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai r tabel	Keterangan
0,850	0,2542	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui r tabel atau reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach adalah sebesar 0,850. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu sebesar 0,2542 adalah lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen tes sangat tinggi atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas pada ranah keterampilan diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach dan dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23 menunjukkan hasil pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Ranah Keterampilan

Nilai r hitung <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai r tabel	Keterangan
0,838	0,2542	Reliabilitas Sangat Tinggi

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai r hitung dengan rumus Alpha Cronbach adalah 0,838 lebih besar dari r tabel yaitu 0,2542. Oleh karena itu indikator penilaian keterampilan layak atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur pemahaman keterampilan pada penelitian ini.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal merupakan perbandingan jumlah peserta tes yang menjawab soal tersebut dengan tepat. Indikator kesukaran soal diukur

dari pemahaman peserta didik dalam menjawab tiap-tiap butir soal dan tidak ditentukan oleh asumsi atau pendapat guru dalam menyusun butir soal⁶².

Uji tingkat kesukaran butir soal dapat dicari menggunakan rumus :

$$\text{Difficulty Index} = \frac{\text{Average Score}}{\text{Full Item score}}$$

Rumus 3. 3 Menghitung Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nilai *Difficult Index* terletak pada rentan kriteria tertentu akan menentukan kriteria kesukaran soal. Kriteria indeks kesukaran butir soal atau instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 8 Kriteria Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria
0	Sangat sukar
$0,00 \leq DI \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 \leq DI \leq 0,70$	Soal sedang
$0,80 \leq DI \leq 1,00$	Soal mudah
1	Sangat Mudah

Uji kesukaran butir soal dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23 dan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Hasil Uji Kesukaran Butir Soal pada Ranah Kognitif

No. Item	Nilai	Kriteria
1	0,87	Mudah
2	0,35	Sedang
3	0,73	Sedang
4	0,87	Mudah
5	0,53	Sedang
6	0,70	Sedang
7	0,67	Sedang
8	0,57	Sedang
9	0,63	Sedang
10	0,75	Sedang
11	0,60	Sedang
12	0,60	Sedang

⁶² Aloisius Loka Son, "Instrumentasi Pemahaman Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal," *Gema Wiralodra* 10, no. 1 (2019): 41–52, <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i1.8>.

No. Item	Nilai	Kriteria
13	0,67	Sedang
14	0,47	Sedang
15	0,77	Sedang
16	0,73	Sedang
17	0,72	Sedang
18	0,78	Sedang
19	0,77	Sedang
20	0,60	Sedang

Berdasarkan tabel 3.6 di atas soal yang termasuk mudah adalah butir soal nomor 1 dan 4 karena berada diantara indeks kriteria tingkat kesukaran 0,70 dan 1,00 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa butir soal tersebut mudah. Sedangkan 18 butir soal lainnya berada diantara indeks kriteria tingkat kesukaran 0,30 dan 0,70 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa butir soal tersebut tergolong sedang.

4. Uji Daya Beda Soal

Daya beda soal dapat didefinisikan sebagai butir soal yang dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai materi yang diujikan dan peserta didik yang kurang atau belum menguasai materi yang diujikan. Daya beda soal merupakan pemahaman butir-butir soal untuk membedakan peserta didik berdasarkan skor yang diperoleh yaitu skor tinggi dan skor rendah. Butir soal yang baik adalah butir soal yang dijawab dengan tepat oleh peserta didik yang menguasai materi dan tidak dapat dijawab dengan tepat oleh peserta didik yang belum menguasai materi⁶³.

Indeks diskriminasi butir soal pilihan ganda dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

⁶³ Ibid.,hal 44

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Rumus 3. 4 Menghitung Daya Beda Butir Soal

Keterangan :

- JA : Jumlah peserta didik kelompok atas
- JB : Jumlah peserta didik kelompok batas
- BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab butir soal dengan tepat
- BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab butir soal dengan tepat
- PA : Perbandingan peserta didik kelompok atas yang menjawab benar
- PB : Perbandingan peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria indeks harga D untuk daya beda soal instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 10 Kriteria Indeks Daya Beda Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria
$0,00 \leq D \leq 0,19$	Jelek
$0,20 \leq D \leq 0,39$	Cukup
$0,40 \leq D \leq 0,69$	Baik
$0,70 \leq D \leq 1,00$	Baik Sekali

Uji daya beda soal kognitif dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23 dan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Hasil Uji Daya Beda Soal Ranah Kognitif

No. Item	Hasil Uji (r hitung)	Keterangan
1.	0,243	Cukup
2.	0,199	Jelek
3.	0,667	Baik
4.	0,455	Baik
5.	0,580	Baik

No. Item	Hasil Uji (r hitung)	Keterangan
6.	0,429	Baik
7.	0,683	Baik
8.	0,811	Baik Sekali
9.	0,599	Baik
10.	0,462	Baik
11.	0,197	Jelek
12.	0,359	Cukup
13.	0,591	Baik
14.	0,475	Baik
15.	0,674	Baik
16.	0,553	Baik
17.	0,386	Cukup
18.	0,479	Baik
19.	0,657	Baik
20.	0,682	Baik

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang membahas cara-cara pengumpulan, ringkasan, penyajian data sehingga dapat diperoleh informasi yang mudah dimengerti. Dalam statistika deksriptif informasi dapat disajikan pemusatan data (*mean, median, modus*), penyebaran data (*range*, simpangan baku, simpangan rata-rata, varians), dan ukuran letak pada (kuartil, desil, dan persentil)⁶⁴. Dalam hal ini yang akan dilihat pada analisis data adalah pemusatan data yang terdiri dari mean, median, dan modus.

2. Uji Pra Syarat

Uji regresi sederhana menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk menguji data apakah memenuhi asumsi-asumsi tersebut sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui nilai korelasi diperlukan

⁶⁴ Muchson, *Statistik Deskriptif* (Bogor: Guepedia, 2017).

persyaratan untuk memenuhi asumsi-asumsi yaitu uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Asumsi bahwa populasi berdistribusi normal perlu dilakukan pengecekan, agar dapat dipertanggungjawabkan pada langkah-langkah berikutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menjawab sebuah pernyataan apakah sebuah sampel yang representatif telah terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi atau perwakilan dari populasi. Dengan kata lain bahwa uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil uji berdistribusi normal maka hasil hitung statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dapat diuji menggunakan uji *Kolomogorov smirnov*. Hasil akan menunjukkan signifikan atau berdistribusi normal apabila uji dua sisi hasil lebih besar dari 0,05⁶⁵.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu uji asumsi klasik untuk memenuhi analisis regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mencari apakah terjadi bias atau tidak terjadi bias dalam suatu analisis regresi linear. Uji ini menggunakan teknik Uji *Glejser*. Teknik uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel bebas (*independent*) dengan nilai

⁶⁵ Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020).
<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

absolut residualnya⁶⁶. Suatu data dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dikatakan memenuhi uji pra syarat.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan yang terdapat pada masing masing variabel baik variabel X atau penggunaan media roda putar dengan variabel Y atau pemahaman tajwid peserta didik kelas IV. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji signifikan koefisien korelasi parsial (uji-t). Pengujian hubungan variabel bebas berarti itu tidak dapat menggunakan uji-t. Apabila hubungan antara variabel secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan maka sampel dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil. Rumus uji-t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 5 Menghitung Uji Hipotesis (Uji-t)

Keterangan :

r : koefisien korelasi parsial

n : jumlah responden

k : banyaknya variabel

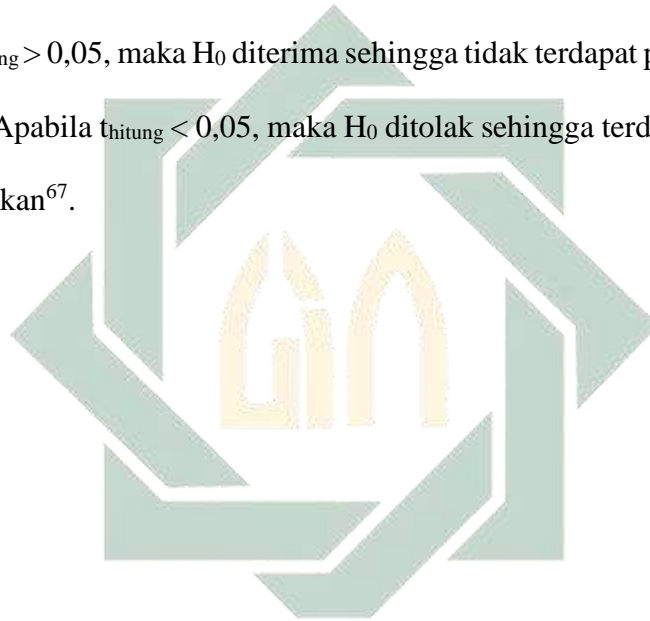
Hipotesis uji-t dapat dilihat sebagai berikut :

⁶⁶ Ibid., hal 65

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

Apabila $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Apabila $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan⁶⁷.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁷ Ade Marlen Telussa, "Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Maluku)," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 7, no. 1 (2013): 15–18.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana mestinya tanpa membuat kesimpulan atau asumsi tersendiri. Data yang diperoleh akan diatur, diolah, dan disajikan untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis statistik deskriptif digunakan pada penelitian kuantitatif sebagai tahap awal sebelum melakukan analisis lain pada suatu data karena memudahkan mengidentifikasi data yang kita masukkan untuk proses selanjutnya⁶⁸. Dalam analisis ini dilakukan perhitungan mean, median, modus, yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata peserta didik yang termasuk sampel.

Sebelum dilakukan analisis statistik deskriptif, data dikumpulkan berdasarkan *pretest* yang dilakukan sebanyak tiga kali dan data *posttest* yang juga dilakukan sebanyak tiga kali. *Posttest* dilakukan setelah adanya perlakuan. Berikut adalah data nilai tes kognitif peserta didik :

⁶⁸ Maswar Maswar, "Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017): 273–92, <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>.

Tabel 4. 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Ranah Kognitif

No.	Nama	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
		1	2	3	1	2	3
1.	AA	64	64	64	88	88	88
2.	AIM	34	34	40	52	52	58
3.	AK	58	64	64	82	88	82
4.	ANG	70	70	70	94	94	94
5.	APAP	88	88	88	100	100	100
6.	APA	10	10	10	16	16	16
7.	AS	40	40	40	52	52	52
8.	ASHA	82	82	82	100	94	100
9.	BE	76	76	76	94	94	94
10.	CPA	34	34	34	52	52	52
11.	DCS	70	76	76	94	94	94
12.	DI	76	76	70	100	100	100
13.	FAP	64	64	64	88	88	94
14.	FMW	70	70	70	82	82	82
15.	IA	76	76	76	88	88	88
16.	MAB	70	70	70	94	94	94
17.	MGA	28	34	28	52	52	52
18.	MH	34	34	34	46	46	46
19.	MRS	22	16	22	34	34	34
20.	MZA	64	64	64	76	76	76
21.	NAB	94	94	100	100	100	100
22.	NIM	58	58	68	88	88	88
23.	NZA	58	64	64	82	82	82
24.	QGV	34	34	34	52	52	52
25.	RDNAA	52	52	52	70	76	76
26.	RS	58	58	52	76	76	70
27.	SQA	76	70	70	82	82	82
28.	ZAAPF	64	64	64	88	76	88
29.	ZAS	52	52	58	82	76	82
30.	DMAD	58	58	58	70	70	76
31.	SKPS	40	40	40	64	64	64

Berdasarkan tabel hasil *pretest* dan *posttest* dari variabel X dan Y sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan sebanyak tiga kali untuk mengetahui kelabilan atau keadaan tidak menentu dari hasil sebuah tes kemudian diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest* sebanyak tiga kali

untuk melihat konsistensi dari hasil tes yang dikerjakan⁶⁹. Nilai *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan analisis statistik deskriptif dengan aplikasi SPSS 23 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Ranah Kognitif
Statistics

	<i>Pretest1</i>	<i>Pretest2</i>	<i>Pretest3</i>	<i>Posttest1</i>	<i>Posttest2</i>	<i>Posttest3</i>
<i>N Valid</i>	31	31	31	31	31	31
<i>Missing</i>	0	0	0	0	0	0
<i>Mean</i>	57,23	57,61	58,13	75,42	75,03	76,00
<i>Median</i>	58,00	64,00	64,00	82,00	82,00	82,00
<i>Mode</i>	58	64	64	52 ^a	52 ^a	82 ^a
<i>Std. Deviation</i>	20,243	20,431	20,428	21,486	21,190	21,410
<i>Variance</i>	409,781	417,445	417,316	461,652	449,032	458,400
<i>Range</i>	84	84	90	84	84	84
<i>Minimum</i>	10	10	10	16	16	16
<i>Maximum</i>	94	94	100	100	100	100

a. Multiple modes exist. The smallest values is shown

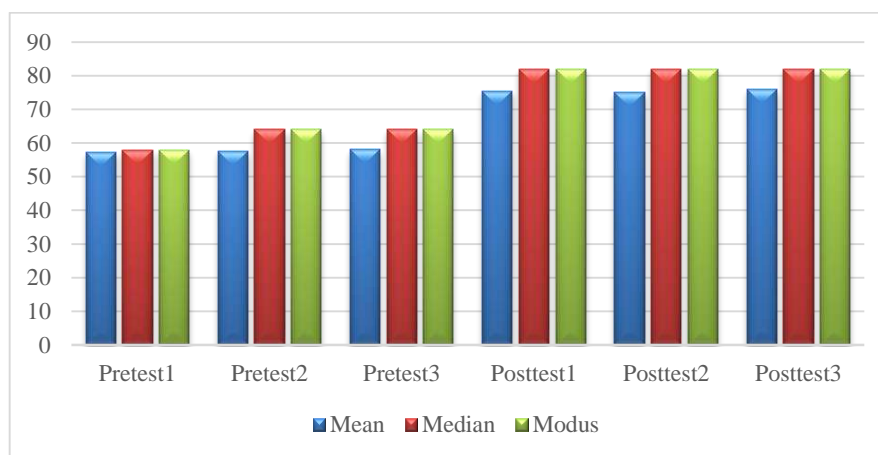
Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas *pretest1* sampai *pretest3* adalah data sebelum dilakukan perlakuan atau pembelajaran dengan menggunakan media roda putar. Dari peserta didik yang termasuk sampel sebanyak 31 peserta didik diperoleh rata-rata skor *pretest* yang relatif sama yaitu 57,23 pada *pretest1*, 57,61 pada *pretest2*, dan 58,13 pada *pretest3*. Median atau nilai tengah yang sama antara *pretest2* dan *pretest3* yaitu 64,00 sedangkan pada *pretest1* menunjukkan median 58,00, sedangkan modus atau nilai yang sering muncul menunjukkan hasil nilai yang sama dengan nilai pada median, nilai minimum pada seluruh *pretest* adalah 10, nilai maksimum pada *pretest1* dan *pretest2* adalah 94 dan nilai maksimum pada *pretest3*

⁶⁹ T Dicky Hastjarjo, "Rancangan Eksperimen-Kuasi," *Buletin Psikologi* 27, no. 2 (2019): 187, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>.

adalah 100. Sehingga berdasarkan rata-rata, median, dan modus yang memiliki perbedaan nilai namun tidak signifikan atau pada rentang nilai yang sama maka data nilai *pretest* yang dilakukan menunjukkan adanya kestabilan atau tidak adanya keadaan yang tidak menentu.

Pengambilan nilai *posttest* juga dilakukan sebanyak tiga kali menunjukkan hasil yang berbeda dibanding dengan nilai *pretest*. Rata-rata nilai *posttest1* adalah 75,42, rata-rata nilai *posttest2* adalah 75,03, dan rata-rata nilai *posttest3* adalah 76,00. Nilai tengah atau median menunjukkan hasil yang sama yaitu 82,00. Nilai yang sering muncul atau modus pada *posttest1* dan *posttest2* menunjukkan hasil yang sama yaitu 52 dan pada *posttest3* menunjukkan nilai 82, keseluruhan modus pada *posttest* menunjukkan tanda *multiple modes exist, the smallest value is shown* yang bermakna bahwa modus memiliki banyak angka, namun yang ditampilkan hanya angka terkecil. Nilai minimum pada keseluruhan *posttest* adalah 16 dan nilai maksimumnya adalah 100. Nilai *posttest* memiliki perbedaan rata-rata dan modus namun tidak menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan. Nilai yang ditunjukkan relatif sama. Data *posttest* yang relatif sama tersebut menunjukkan bahwa adanya konsistensi antar tiap *posttest* yang dilakukan. Sehingga dari data nilai *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa pemahaman tajwid peserta didik pada ranah kognitif mengalami peningkatan rata-rata, median, dan modus ketika dilakukan perlakuan berupa penggunaan media roda putar dibanding sebelum perlakuan.

Adapun tabel statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* pada ranah kognitif yang digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4. 1 Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Ranah Kognitif

Selain mengukur pemahaman peserta didik mengenai idhar dan ikhfa' pada ranah kognitif, dilakukan pengukuran pemahaman keterampilan dalam hal mengidentifikasi hukum bacaan idhar dan ikhfa' dan membaca potongan ayat yang memiliki hukum bacaan idhar dan ikhfa'. Pengukuran pemahaman keterampilan dilakukan dengan *pretest* sebanyak tiga kali, kemudian dilakukan satu kali perlakuan dan dilakukan *posttest* sebanyak tiga kali. Hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman tajwid peserta didik pada ranah keterampilan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Ranah Keterampilan

No.	Nama	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
		1	2	3	1	2	3
1.	AA	11	11	11	13	13	13
2.	AIM	9	9	9	11	11	11
3.	AK	11	11	11	13	13	13
4.	ANG	13	13	13	15	15	15
5.	APAP	15	15	15	16	16	16
6.	APA	9	9	9	10	10	10
7.	AS	10	10	10	11	11	11
8.	ASHA	15	15	15	16	16	16

No.	Nama	Pretest			Posttest		
		1	2	3	1	2	3
9.	BE	13	13	13	15	15	15
10.	CPA	9	9	9	11	11	11
11.	DCS	13	13	13	15	15	15
12.	DI	15	15	15	16	16	16
13.	FAP	13	13	13	15	15	15
14.	FMW	12	12	12	14	14	14
15.	IA	12	12	12	14	14	14
16.	MAB	13	13	13	15	15	15
17.	MGA	9	9	9	11	11	11
18.	MH	9	9	9	10	10	10
19.	MRS	8	8	8	9	9	9
20.	MZA	10	10	10	11	11	11
21.	NAB	16	16	16	16	16	16
22.	NIM	12	12	12	14	14	14
23.	NZA	11	11	11	13	13	13
24.	QGV	10	10	10	11	11	11
25.	RDNAA	10	10	10	12	12	12
26.	RS	10	10	10	12	12	12
27.	SQA	12	12	12	13	13	13
28.	ZAAPF	11	11	11	13	13	13
29.	ZAS	11	11	11	13	13	13
30.	DMAD	11	11	11	13	13	13
31.	SKPS	10	10	10	12	12	12

Setelah data nilai terkumpul dilakukan perhitungan rata-rata, nilai tengah, dan nilai yang sering muncul agar dapat diambil kesimpulan. Data dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil hitung statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 4 Statistik Dekskriptif Ranah Keterampilan
Statistics

	<i>Pretest1</i>	<i>Pretest2</i>	<i>Pretest3</i>	<i>Posttest1</i>	<i>Posttest2</i>	<i>Posttest3</i>
<i>N Valid</i>	31	31	31	31	31	31
<i>Missing</i>	0	0	0	0	0	0
<i>Mean</i>	11,39	11,39	11,39	13,00	13,00	13,00
<i>Median</i>	11,00	11,00	11,00	13,00	13,00	13,00
<i>Mode</i>	10 ^a	10 ^a	10 ^a	13	13	13
<i>Std. Deviation</i>	2,060	2,060	2,060	2,000	2,000	2,000

	<i>Pretest1</i>	<i>Pretest2</i>	<i>Pretest3</i>	<i>Posttest1</i>	<i>Posttest2</i>	<i>Posttest3</i>
<i>Variance</i>	4,245	4,245	4,245	4,000	4,000	4,000
<i>Range</i>	8	8	8	7	7	7
<i>Minimum</i>	8	28	8	9	9	9
<i>Maximum</i>	16	16	16	16	16	16

a. *Multiple mode exist. The smallest value is shown*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas *pretest1* sampai *pretest3* adalah data praktik peserta didik sebelum dilakukan perlakuan atau pembelajaran dengan menggunakan media roda putar. Dari peserta didik yang termasuk sampel sebanyak 31 peserta didik diperoleh data yang sama pada data *pretest* dan *posttest*. Rata-rata skor *pretest* menunjukkan nilai yang sama yaitu 11,39. Median atau nilai tengah yaitu 11, sedangkan modus atau nilai yang sering muncul menunjukkan nilai 10 data yang ditunjukkan pada SPSS 23 adalah data terkecil (*Multiple mode exist. The smallest value is shown*), nilai minimum pada seluruh *pretest* adalah 8, nilai maksimum 16. Sehingga berdasarkan rata-rata, median, dan modus tidak memiliki perbedaan nilai maka data nilai *pretest* yang dilakukan menunjukkan adanya kestabilan atau tidak adanya keadaan yang tidak menentu.

Posttest yang juga dilakukan sebanyak tiga kali menunjukkan peningkatan nilai dibanding dengan nilai *pretest*. Nilai *posttest1* sampai *posttest3* menunjukkan nilai yang sama. Rata-rata nilai pada ketiga *posttest* menunjukkan nilai 13,00. Median menunjukkan nilai 13,00, modus menunjukkan nilai 13. Nilai minimum pada keseluruhan *posttest* adalah 9 dan nilai maksimumnya adalah 16. Nilai *posttest* tidak memiliki perbedaan atau menunjukkan adanya konsistensi nilai. Sehingga dari data nilai *pretest* dan

posttest dapat disimpulkan bahwa pemahaman tajwid peserta didik pada ranah keterampilan mengalami peningkatan data statistik deskriptif ketika dilakukan perlakuan berupa penggunaan media roda putar dibanding sebelum dilakukan perlakuan.

Tabel statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* pada ranah keterampilan digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4. 2 Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Ranah Keterampilan

Peningkatan nilai peserta didik dapat dilihat pada tabel pengkategorian berikut untuk mengetahui kategori pada peningkatan yang dihasilkan. Berikut kategori peningkatan nilai peserta didik :

Tabel 4. 5 Kategori Peningkatan Nilai

Presentasi Peningkatan	Kategori
71% – 80%	Sangat Tinggi
50% - 70%	Tinggi
21% – 50%	Sedang
0% – 20%	Rendah

Nilai pada ranah kognitif pada *pretest1* dan *posttest1* menunjukkan peningkatan sebesar 18,19%, pada *pretest2* dan *posttest2* menunjukkan peningkatan sebesar 17,42%, *pretest3* dan *posttest3* menunjukkan

peningkatan sebesar 17,87%. Rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 17,82% yang termasuk kategori peningkatan rendah. Pada ranah keterampilan nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan sebesar 10,06% yang termasuk kategori peningkatan rendah.

Walaupun peningkatan yang terjadi termasuk kategori rendah namun nilai peserta didik yang berada di atas KKM pada ranah kognitif yaitu 75 meningkat. Peserta didik yang memiliki nilai *pretest* di atas KKM sebanyak 7 peserta didik, setelah diberikan perlakuan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 21 peserta didik. Pada ranah keterampilan nilai peserta didik yang berada di atas 12 sebagai standar minimal nilai keterampilan adalah sebanyak 9 peserta didik, setelah diberikan perlakuan nilai peserta didik yang berada di atas 12 sebanyak 19 peserta didik. Hal ini menunjukkan peningkatan yang baik dari sebelumnya.

2. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Data penggunaan media roda putar dihitung menggunakan sistem pengkategorian, terdapat dua kategori yaitu cukup mampu yang bernilai 1 dan mampu yang bernilai 2 dalam mengoperasikan dan membaca penjelasan pada media roda putar. Tidak ada peserta didik yang tidak mampu dalam mengoperasikan dan membaca penjelasan media roda putar. Peserta didik yang terlihat kebingungan dalam mengoperasikan namun dapat membaca penjelasan pada media roda putar tergolong peserta didik yang cukup mampu dalam mengoperasikan media. Sedangkan peserta

didik yang dapat mengoperasikan dengan lancar dan dapat membaca penjelasan pada media roda putar dikategorikan sebagai peserta didik yang mampu mengoperasikan media. Berikut data penggunaan media roda putar peserta didik dengan pengkategorian :

Tabel 4. 6 Hasil Penggunaan Media Roda Putar (Variabel X)

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AA	2	Mampu
2.	AIM	1	Cukup Mampu
3.	AK	2	Mampu
4.	ANG	2	Mampu
5.	APAP	2	Mampu
6.	APA	1	Cukup Mampu
7.	AS	1	Cukup Mampu
8.	ASHA	2	Mampu
9.	BE	2	Mampu
10.	CPA	1	Cukup Mampu
11.	DCS	2	Mampu
12.	DI	2	Mampu
13.	FAP	2	Mampu
14.	FMW	2	Mampu
15.	IA	2	Mampu
16.	MAB	2	Mampu
17.	MGA	1	Cukup Mampu
18.	MH	1	Cukup Mampu
19.	MRS	1	Cukup Mampu
20.	MZA	2	Mampu
21.	NAB	2	Mampu
22.	NIM	2	Mampu
23.	NZA	2	Mampu
24.	QGV	1	Cukup Mampu
25.	RDNAA	2	Mampu
26.	RS	1	Cukup Mampu
27.	SQA	2	Mampu
28.	ZAAPF	2	Mampu
29.	ZAS	2	Mampu
30.	DMAD	2	Mampu

Data penggunaan media roda putar akan digunakan sebagai uji pra syarat dan uji hipotesis. Uji pra syarat dalam penelitian ini menggunakan

uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada penelitian analisis regresi linear. Uji asumsi klasik dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal⁷⁰. Untuk mengetahui suatu nilai residual data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* karena sampel berjumlah lebih dari 30. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila hasil hitung dengan aplikasi SPSS 23 menunjukkan sig. (2-tailed) > 0,05. Apabila hasil hitung menunjukkan sig (2-tailed) < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal⁷¹. Data pada ranah kognitif yang diperoleh dari penelitian yang kemudian dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23 dijabarkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Ranah Kognitif
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		31
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	10.74483265
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.124
	<i>Positive</i>	.081
	<i>Negative</i>	-.124
<i>Test Statistic</i>		.124
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200. ^{c,d}

a. *Test distribution is Normal*

b. *Calculated from data*

c. *Lilliefors Significance Correction*

d. *This is a lower bound of the true significance*

⁷⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Sleman: Deepublish Publisher, 2019).

⁷¹ Ibid.,119

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada ranah kognitif menggunakan *kolmogorov smirnov* pada data *posttest* dengan data variabel X atau penggunaan media roda putar dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23 diperoleh nilai sig.(2-tailed) menunjukkan nilai $0,200 > 0,05$ maka data dinyatakan telah berdistribusi normal.

Sedangkan data pada ranah keterampilan yang diperoleh dari penelitian yang kemudian dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23 dijabarkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Ranah Keterampilan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	31
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>
	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>
	1.27216850
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>
	.128
	<i>Positive</i>
	.122
	<i>Negative</i>
	-.128
<i>Test Statistic</i>	.128
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200. ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Pada tabel 4.7 hasil uji normalitas pada ranah keterampilan menggunakan *kolmogorov smirnov* menggunakan aplikasi SPSS 23 diperoleh nilai sig.(2-tailed) menunjukkan nilai $0,200 > 0,05$ maka data dinyatakan telah berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji pra syarat dengan menggunakan uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dihitung menggunakan rumus Uji *Glejser* dengan aplikasi SPSS 23. Apabila hasil hitung uji heterokedastisitas menunjukkan sig. > 0,05 maka data dinyatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Namun apabila hasil hitung sig antara variabel bebas dengan variabel absolut residualnya < 0,05 maka dinyatakan terdapat gejala heterokedastisitas⁷². Uji asumsi klasik akan terpenuhi apabila data normal dan tidak terdapat gejala heterokedastisitas sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

Data uji heterokedastisitas pada ranah kognitif yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas Ranah Kognitif
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	14.181	4.543		3.121	.004
	Media Roda Putar	-3.621	2.609	-.250	-1.388	.176

a. *Dependent Variable: Abs_RES*

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada ranah kognitif menggunakan rumus uji *Glejser* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,176. Hasil hitung uji heterokedastisitas tersebut > 0,05 sehingga

⁷² Widana and Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*.

disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala heterokedastisitas atau tidak terdapat bias pada data yang dianalisis.

Data uji heterokedastisitas pada ranah keterampilan yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas Ranah Keterampilan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.163	.462		.352	.727
Media Roda Putar	.517	.265	.340	1.950	.061

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil uji heterokedastisitas pada ranah keterampilan menggunakan rumus uji *Glejser* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,061. Hasil hitung uji heterokedastisitas tersebut $> 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala heterokedastisitas atau tidak terdapat bias pada data yang dianalisis.

3. Uji Hipotesis

Uji regresi linier sederhana dapat dilakukan apabila uji pra syarat telah terpenuhi. Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk menyatakan hubungan linear antara dua variabel dengan salah satu variabel dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel lain⁷³. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan variabel *dummy* (boneka). Variabel *dummy* adalah salah satu variabel yang dapat dimasukkan dalam regresi. Variabel ini

⁷³ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Sleman: Deepublish Publisher, 2018).

memiliki aturan ‘m’ kategori dan bersifat kualitatif, misalnya jenis kelamin, ras, agama, perbedaan situasi, pemahaman, dan lain-lain. Pengenaan variabel *dummy* hanya menambah variabel dalam regresi sehingga cara interpretasi sama seperti regresi pada umumnya⁷⁴.

Uji regresi linier akan dikatakan berpengaruh apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$. Sedangkan apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data tidak berpengaruh. Uji regresi linier dengan variabel *dummy* memiliki tahapan yang berbeda dengan pengujian regresi linier biasanya pada aplikasi SPSS 23. Uji regresi linier pada ranah kognitif dengan variabel *dummy* dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Ranah Kognitif
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1					
(Constant)	10.629	7.312		1.454	.157
Media Roda Putar	38.971	4.199	.865	9.281	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Tajwid

Data pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.000 atau $\text{sig.} < 0,05$ dengan $B = 38,971$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media roda putar signifikan berpengaruh positif terhadap pemahaman tajwid peserta didik pada ranah kognitif dengan besar nilai signifikansi sebesar 0.000. Secara matematis, jika peserta didik yang cukup mampu mengoperasikan dan membaca media roda putar (dari skor 1 menjadi 2), maka nilai pemahaman

⁷⁴ Said Kelana and Chandra Wijaya, “Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris,” in 2 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 231.

tajwid pada ranah kognitif peserta didik diprediksikan akan naik sebesar 38,971 poin.

Uji regresi linier pada ranah keterampilan dengan variabel *dummy* dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Ranah Keterampilan
Coefficients^a**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	7.552	.866		8.724	.000
	Media Roda Putar	3.248	.497	.772	6.533	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Tajwid

Data uji hipotesis pada ranah keterampilan menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.000 atau sig. < 0,05 dengan B = 3,248. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media roda putar signifikan berpengaruh positif terhadap pemahaman tajwid peserta didik pada ranah kognitif dengan besar nilai signifikansi sebesar 0.000. Secara matematis, jika peserta didik yang cukup mampu mengoperasikan dan membaca media roda putar (dari skor 1 menjadi 2), maka nilai pemahaman tajwid pada ranah keterampilan peserta didik diprediksikan akan naik sebesar 3,248 poin.

B. Pembahasan

- 1. Bagaimana pemahaman tajwid pada Mata Pelajaran Alquran Hadits peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo sebelum dan sesudah menggunakan media roda putar?**

Penelitian diawali dengan memberikan soal *pretest* dengan tujuan agar pemahaman tajwid peserta didik pada ranah kognitif dan keterampilan dapat diketahui. *Pretest* dilakukan sebanyak tiga kali untuk mengetahui apakah terjadi kelabilan dalam menjawab soal tes. Setelah dilakukan *pretest* sebanyak tiga kali, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran berjenis roda putar ketika pembelajaran berlangsung. Media roda putar telah disesuaikan dengan materi tajwid di kelas IV. Tahap selanjutnya peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan. *Posttest* juga dilakukan sebanyak tiga kali untuk mengetahui konsistensi jawaban dari peserta didik.

Hasil nilai dari *posttest* baik pada ranah kognitif dan keterampilan ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui pemahaman tajwid peserta didik di kelas IV A setelah diberikan perlakuan. Soal *pretest* yang digunakan pada penelitian ini sama dengan soal *posttest* yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda untuk ranah kognitif, dan rubrik penilaian keterampilan yang terdiri dari empat indikator dengan penilaian berjenis skala 1-4. Instrumen tes telah divalidasi oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran Alquran Hadits dan uji tingkat validitas dan uji tingkat reliabilitas telah dihitung dengan aplikasi SPSS 23.

Setelah data nilai *pretest* dan *posttest* terkumpul, dilakukan analisis statistik deskriptif yang juga dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23. Berdasarkan data nilai pada ranah kognitif, rata-rata *pretest* peserta didik

memiliki nilai yang tidak jauh berbeda. Pada *pretest1* sampai *pretest3* berturut-turut adalah 57,23;57,61; dan 58,13. Analisis data nilai yang sering muncul atau modus dan nilai tengah atau median pada *pretest1* adalah 58 dan *pretest2* dan *pretest3* adalah 64. Nilai yang tidak jauh berbeda tersebut menunjukkan nilai peserta didik hampir tidak ada kelabilan atau mendekati konsisten ketika mengerjakan *pretest*.

Data nilai *posttest* pada ranah kognitif data statistik yang ditunjukkan tidak jauh berbeda antara ketiga *posttest*. Rata-rata nilai pada *posttest1* adalah 75,42; pada *posttest2* adalah 75,03; dan pada *posttest3* adalah 76,00. nilai tengah atau median pada *posttest1* sampai *posttest3* sama yaitu 82. Nilai yang sering muncul atau modus pada *posttest1* dan *posttest2* adalah 52, sedangkan modus pada nilai *posttest3* adalah 82. Data nilai pemahaman tajwid peserta didik pada ranah kognitif ditampilkan pada diagram batang menunjukkan peningkatan pada nilai *posttest* atau nilai setelah diberikan perlakuan. Nilai yang ditunjukkan melalui diagram batang pada *pretest* adalah sejajar kemudian meningkat pada *posttest* dan sejajar. Nilai yang sejajar tersebut dapat dikatakan stabil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman tajwid pada ranah kognitif pada Mata Pelajaran Alquran Hadits peserta didik kelas IVA mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media roda putar.

Pemahaman tajwid peserta didik juga dilihat pada ranah keterampilan. Pengukuran pemahaman tajwid pada ranah keterampilan adalah melalui kegiatan mengidentifikasi hukum bacaan tajwid idhar dan ikhfa' serta

kegiatan membaca hukum bacaan idhar dan ikhfa'. Jumlah nilai maksimal pada ranah keterampilan dengan menggunakan skala adalah 8. Setelah dilakukan analisis data statistik dengan aplikasi SPSS 23 menunjukkan bahwa rata-rata, median, dan modus baik pada ketiga *pretest* dan ketiga *posttest* menunjukkan nilai yang sama. Rata-rata nilai keterampilan pada *pretest1* sampai *pretest3* yaitu 11,39. Nilai tengah atau median menunjukkan angka 11 dan nilai yang sering muncul atau modus menunjukkan nilai 10. Ketiga nilai *pretest* tersebut stabil atau tidak ada kelabilan dalam melakukan kegiatan penilaian keterampilan.

Nilai *posttest* pada ranah keterampilan menunjukkan nilai yang sama pada tiap *posttest*. Rata-rata nilai *posttest1* sampai *posttest3* adalah 13,00. Median atau nilai tengahnya adalah 13 dan modus nilai yang sering muncul adalah 13. Nilai masing-masing *posttest* yang sama menunjukkan kestabilan peserta didik dalam melakukan kegiatan penilaian keterampilan. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram batang yang menunjukkan kesejajaran batang diagram pada *pretest* dan *posttest*. Batang diagram yang naik dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa pemahaman tajwid pada ranah keterampilan pada Mata Pelajaran Alquran Hadits peserta didik kelas IVA mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media roda putar.

Pemahaman tajwid peserta didik baik pada ranah kognitif maupun ranah keterampilan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan nilai data statistik pada *posttest* yang lebih baik dari pada nilai *pretest* meskipun

masih termasuk kategori rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Istiqomah yang menjelaskan bahwa media cetak roda putar tajwid dapat meningkatkan pemahaman membaca Alquran karena peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias, melalui media cetak roda putar peserta didik dapat memahami dan menjelaskan beberapa hukum tajwid. Setelah menggunakan media cetak roda putar dalam pembelajaran pemahaman membaca Alquran peserta didik menjadi lebih baik terutama pada bagian tajwid⁷⁵.

2. Bagaimana pengaruh penggunaan media roda putar terhadap pemahaman tajwid pada Mata Pelajaran Alquran Hadits peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo?

Data *pretest* dan *posttest* dengan penggunaan media putar telah dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23. Perhitungan menggunakan uji asumsi klasik dengan jenis uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Kedua uji tersebut digunakan sebagai pra syarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Apabila kedua uji tersebut memenuhi syarat-syarat maka dapat dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis. Namun, apabila uji asumsi klasik tidak terpenuhi maka harus dilakukan berbagai hal agar uji asumsi tersebut terpenuhi, seperti menambah sampel, melakukan transformasi pada variabel, atau dapat menggunakan statistika non parametrik⁷⁶.

⁷⁵ Istiqomah, "Media Cetak Pembelajaran Tajwid Putar Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Kota Serang."

⁷⁶ Hajar Azizatul Niswah and Tandiyo Pradekso, "Pengaruh Kebutuhan Akan Informasi Tentang Figur Publik Dan Intensitas Mengakses Berita Clickbait Di Situs Berita Media Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Pembaca Yang Mengaksesnya," *Interaksi Online* 24, no. 4 (2018): 47–57, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/index>.

Berdasarkan uji normalitas pada data pemahaman tajwid peserta didik pada ranah kognitif menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai 0,200 atau sig. (2-tailed) > 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Sehingga uji asumsi klasik dengan uji normalitas terpenuhi. Pada uji heterokedastisitas pada ranah kognitif menunjukkan nilai sig. 0,176 atau sig. > 0,05 yang membuktikan bahwa data tersebut tidak terjadi bias. Sehingga uji asumsi klasik dengan uji heterokedastisitas terpenuhi. Seluruh uji asumsi telah terpenuhi sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

Hasil uji hipotesis dengan rumus uji-t menunjukkan bahwa media roda putar berpengaruh terhadap pemahaman tajwid pada ranah kognitif bagi peserta didik di kelas V MIN 1 Sidoarjo. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sig. 0,000 < 0,05. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media roda putar pada ranah kognitif pada Mata Pelajaran Alquran Hadits terhadap pemahaman tajwid peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada ranah keterampilan juga dilakukan uji asumsi klasik melalui uji normalitas dan uji heterokedastisitas yang selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dengan rumus Kolmogorov Smirnov menunjukkan angka sig. (2-tailed) yaitu 0,200 yang berarti > 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji heterokedastisitas dengan uji *Glejser* menunjukkan angka 0,061 atau > 0,05 sehingga data tidak terjadi fenomena heterokedastisitas atau

tidak terjadi bias pada data yang dihitung. Seluruh uji asumsi klasik terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan ke uji hipotesis dengan rumus uji-t. Uji hipotesis regresi liner sederhana dengan variabel *dummy* pada ranah keterampilan menunjukkan nilai sig. adalah 0,000 atau nilai sig. $< 0,05$ yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media roda putar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media roda putar pada ranah keterampilan pada Mata Pelajaran Alquran Hadits terhadap pemahaman tajwid peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil uji-t pada ranah kognitif dan keterampilan menunjukkan nilai sig. $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media roda putar terhadap pemahaman tajwid pada Mata Pelajaran Alquran Hadits peserta didik kelas IV di MIN 1 Sidoarjo. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, media lingkaran tajwid memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman membaca Alquran peserta didik terutama di bangku madrasah ibtidaiyah, selain itu pemahaman membaca dan memahami tajwid peserta didik meningkat setelah menggunakan media lingkaran tajwid⁷⁷. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, bahwa media roda putar memberikan pengaruh terhadap pemahaman tajwid peserta didik khususnya di kelas IV yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman kognitif dan keterampilannya.

⁷⁷ Ulfah, "Pengaruh Penggunaan Media Lingkaran Tajwid Terhadap Pemahaman Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di MIN 3 Kota Banjarmasin" (UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh penggunaan media roda putar pada mata pelajaran Alquran Hadits terhadap pemahaman tajwid peserta didik kelas IV MIN 1 Sidaorjo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan nilai peserta didik setelah diberikan perlakuan baik pada ranah kognitif maupun keterampilan termasuk ke dalam kategori rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai peserta didik pada ranah kognitif memiliki rata-rata pada *pretest1* adalah 57,23, rata-rata pada *pretest2* adalah 57,61, dan rata-rata pada *pretest3* adalah 58,13. Sedangkan rata-rata nilai peserta didik pada *posttest1* adalah 75,42, rata-rata pada *posttest2* adalah 75,03, dan rata-rata pada *posttest3* adalah 76,00. Perbedaan nilai rata-rata yang tidak terlalu besar antar tes baik pada *pretest* maupun *posttest* menunjukkan kestabilan nilai peserta didik. Selisih nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan. Pada ranah keterampilan nilai rata-rata peserta didik sangat stabil. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *pretest1* sampai *pretest3* memiliki rata-rata nilai yang sama yaitu 11,39, dan pada nilai *posttest1* sampai *posttest2* juga memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 13,00. Setelah diberikan perlakuan nilai peserta didik meningkat pada

kategori rendah namun peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat.

2. Hasil uji-t pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada ranah kognitif nilai sig (*2-tailed*) menunjukkan angka 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga media roda putar signifikan berpengaruh positif terhadap pemahaman tajwid peserta didik di kelas IV pada ranah kognitif. Selanjutnya pada ranah keterampilan nilai sig (*2-tailed*) menunjukkan angka 0,000 atau kurang dari 0,05 yang memiliki arti bahwa media roda putar juga signifikan berpengaruh positif terhadap pemahaman tajwid peserta didik di kelas IV. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Implikasi

Dampak atau implikasi dari penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Roda Putar pada Mata Pelajaran Alquran Hadits terhadap Pemahaman Tajwid Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Sidoarjo” adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media roda putar pada mata pelajaran Alquran Hadits memberikan pengaruh terhadap pemahaman tajwid peserta didik baik pada ranah kognitif maupun keterampilan. Adanya pengaruh dalam penggunaan media roda putar tersebut dapat memberikan gambaran kepada pengajar dan lembaga madrasah bahwa penggunaan media roda putar sangat membantu guru dalam menyampaikan materi tajwid dan memudahkan peserta didik dalam memahami tajwid melalui kegiatan memutar roda.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media roda putar terhadap pemahaman tajwid sangat memiliki pengaruh atau kontribusi sehingga dapat

dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan pemahaman tajwid peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun tetap memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Media roda putar yang hanya berjumlah satu buah menjadikan peserta didik harus mengantri untuk menggunakannya sehingga peserta didik yang menunggu menjadi sedikit ramai meskipun telah diminta membaca untuk mengisi waktu.
2. Pembuatan media roda putar memerlukan waktu cukup lama sedangkan peserta didik akan segera melaksanakan Penilaian Akhir Semester (PAS) sehingga sedikit terburu-buru ketika mengerjakan media pembelajaran.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan masih terdapat banyak kekeliruan yang terdapat pada penelitian ini. Namun, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Oleh karena itu, saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai media pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman tajwid.

2. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan media roda putar untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga pemahaman tajwid peserta didik menjadi lebih baik.
3. Bagi peserta didik, dalam penggunaan media roda putar sebaiknya lebih aktif kegiatan memutar roda dan tidak ramai ketika menunggu memutar roda. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengkaji lebih dalam penggunaan media roda putar berdasarkan teori-teori lain atau menambahkan variabel lain dalam penelitian.
5. Dalam menggunakan media roda putar ketika pembelajaran sebaiknya membuat lebih dari satu buah dan membuatnya jauh sebelum materi tajwid akan diajarkan sehingga akan mempermudah menerapkan media tersebut dalam pembelajaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.
- Ahyar, Dasep Bayu. *Model-Model Pembelajaran*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021.
- Andi, and Syahrizal. "Hadis Tarbawi." In 1, 8. Langkat: STAI-JM Press, 2022.
- Anwar, Ali. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*. Kediri: IAIT Kediri Press, 2009.
- Apdoludin, Reni Guswita, and Berliana Tina Orlanda. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Roda Berputar Di Kelas IVB SDN 06/11 Muara Bungo." *JIPTI : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 03, no. 1 (2022): 21.
- Ar Rasikh, Ar Rasikh. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14–28. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.
- Arbangi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Surabaya: Prenada Media Group, 2016.
- As'ari, Abdur Rohman, Moh. Zayyadi, Riya Dwi Puspa, and Lely Purnawati. *Bertanya Dan Berpikir (Pengembangan High Order Thinking Skills)*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- Dewi, Kurnia. "Penggunaan Media Pohon Huruf Hijaiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca." *Raudhatul Athfal : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2676>.

- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Sleman: Deepublish Publisher, 2019.
- Fa'atin, Salmah. "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner." *Elementary* 5, no. 2 (2017): 397.
- Fadlilah, Yesi, and Zainal Abidin. "Implementasi Media Tajwid Putar Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 147–57. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3479>.
- H. Sayuti. *Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Sangkala, 2010.
- Hairun, Yahya. *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Hamzah, Linda Sekar Utami, and Zulkarnain. "Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *ORBITA : Jurnal Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 5, no. 2 (2019): 78.
- Hastjarjo, T Dicky. "Rancangan Eksperimen-Kuasi." *Buletin Psikologi* 27, no. 2 (2019): 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mix Method*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Imasari, Siti. "Efektifitas Media Lingkaran Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Mathla'ul Anwar Tigaraksa)." UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
- Istiani, Ana, and Rahmat Efendi. "Integrasi Nilai Akhlak Dengan Ayat-Ayat Operasi Bilangan Matematika Dalam Al- Qur ' an." *Edumath : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 91–97.

- Istiqomah, Nur. "Media Cetak Pembelajaran Tajwid Putar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Kota Serang." UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.
- Kelana, Said, and Chandra Wijaya. "Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris." In 2, 231. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. "KMA Nomor 183 Tahun 2019 Temtang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019.
- Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, and Tatang Permana. "Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif." *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>.
- Loka Son, Aloisius. "Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal." *Gema Wiralodra* 10, no. 1 (2019): 41–52. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i1.8>.
- Lutfah Amalia, Zuyyina. "Pengembangan Media Aksi Roda Berputar (SI Rotar) Untuk Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA." *Ejournal Unesa* 6, no. 1 (2020): 1–11.
- Maolidah, Irna Septiani, Toto Ruhimat, and Laksmi Dewi. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Kemampuan Berfikir Krit." *Edutcehnologia* 3, no. 2 (2017): 160–70.
- Maswar, Maswar. "Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017): 273–92. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>.
- Mayasari, Dian. *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Sleman: <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Deepublish Publisher, 2020.

Muchson. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia, 2017.

Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.” *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

Naimnule, Lusya, Vinsensius Oetpah, and Vinsensia Uliya Rita Sila. “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Di SMUK.” *Pengembangan, Jurnal Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan* 1, no. 10 (2016): 2051.

Niswah, Hajar Azizaton, and Tandiyo Pradekso. “Pengaruh Kebutuhan Akan Informasi Tentang Figur Publik Dan Intensitas Mengakses Berita Clickbait Di Situs Berita Media Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Pembaca Yang Mengaksesnya.” *Interaksi Online* 24, no. 4 (2018): 47–57.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/index>.

Nurjanah. “Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Psikomotorik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Nurjanah Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo.” *Jurnal Al_Athfal* 2, no. 2 (2019): 45–61.
<https://ejournal.stainupwr.ac.id/>.

Nuzulia, Nuril, and Elok Khoirul Muna Mabni Zain Muna. “Pengembangan Media Roda Putar Pada Mata Pelajaran IPS Berbasis HOTS Keragaman Suku Dan Budaya Kelas IV Di MI PSM Padangan Kabupaten Tulungagung.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.35931/am.v5i1.409>.

Oktarina, Mikyal. “Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur’an Dengan Tajwid.” *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset, Dan Oengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 147–62.

Prastiyo, Fendika. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: Kekata Publisher, 2019.

Puspitarini, Yanuari Dwi, and Muhammad Hanif. "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School." *Anatolian Journal of Education* 4, no. 2 (2019): 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.

Rahimi, Rahimi. "Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 87–101. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.228>.

Ratnasri, Dewi, Ahmad Zainal Abidin, and Eko Zulfikar. "Problematics of the Quran Learning in the Industry Era in Indonesian Context." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 72–92.

Sholichah, Mar'atus, Akhwani, Sri Hartatik, and Syamsul Ghufron. "Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Wahana Sekolah Dasar* 29, no. 2 (2021): 80–92.

Simbolon, Redina. "Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak." *JPPGuseda : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 02, no. 2 (2019): 66–71.

———. "Penggunaan Roda Putar Untuk Kemampuan Membaca Anak." *JPPGuseda : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2019): 67.

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

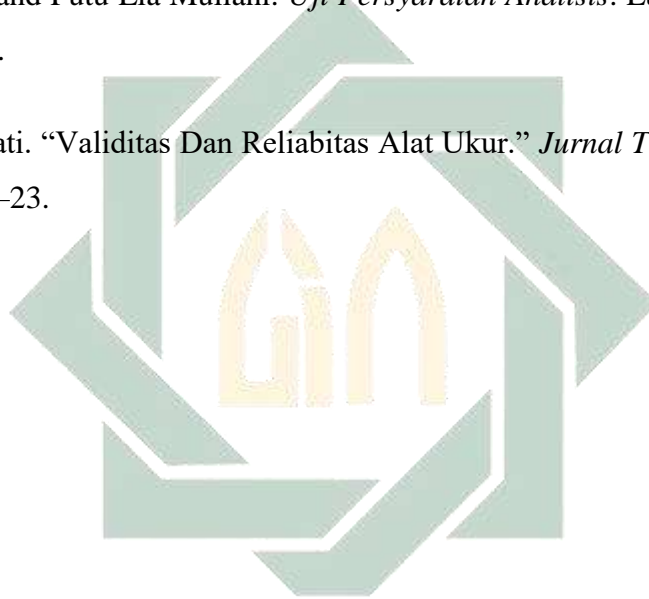
Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: GUEPEDIA, 2020.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriyadi, Tedi, Universitas Pendidikan Indonesia, and J Julia. "The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research." *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 311–26.
- Susan, Tri, Rahayu Arinta, Ria Faulina, Media Roda Putar, Motivasi Belajar, and Hasil Belajar Siswa. "Pengaruh Model Quantum Learning Berbantu Media Roda Putar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 7, no. 1 (2022): 80–88.
- Susanti Runtu, Paramitha, and Rieneke Ryke Kalalo. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: NEM, 2020.
- Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Sleman: Deepublish Publisher, 2018.
- Telussa, Ade Marlen. "Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Maluku)." *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 7, no. 1 (2013): 15–18.
- Ulfah. "Pengaruh Penggunaan Media Lingkaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MIN 3 Kota Banjarmasin." UIN Antasari Banjarmasin, 2019.
- Utami, Fadilah, Adila Setyaningsih, and Ambar Rita. "Pelatihan Pembuatan Media Roda Berputar Di PAUD Islam Terpadu As-Subhan." *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 235–40.

Wahyuningtyas, Rizki, and Bambang Suteng Sulasmono. "Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>.

Widana, Wayan, and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media, 2020.

Yusup, Fabrinawati. "Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur." *Jurnal Tarbiyah* 7, no. 1 (2018): 17–23.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A